

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGONTROL PERGAULAN  
DAN IBADAH ANAK DI KELURAHAN  
MANISA KECAMATAN BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENGONTROL PERGAULAN  
DAN IBADAH ANAK DI KELURAHAN  
MANISA KECAMATAN BARANTI**

**KABUPATEN SIDRAP**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Yenni Meydiyana**

**NIM: 16 0103 0022**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Syaharuddin M.H.I**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi S.Sos., M.A**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia/menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Maret 2021



membuat pernyataan

Yenni Meydiyana

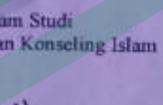
Nim: 16 0103 0022

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "*Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*", yang di tulis oleh Yenni Meydiyana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0022, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah di Munaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 19 Maret 2021 M bertepatan dengan 5 Sya'ban 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 23 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag                 | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag                 | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A          | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Syahrudin, M.H.I                | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. Masmuddin, M.Ag  
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketuan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

  
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I  
NIP. 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين واسلموه على اسرو فيل امبيا اول مرسلين ، سيدنا محمد الدين والله واشبهي

اجمعين عم باعدو

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang” setelah melalui proses panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana social dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Terkhusus kepada kedua orangtuaku Ayahanda Muhammad dan Ibunda Ismiyati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan

ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dosen I (Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I), dan Wakil Dekan III (Muhammad Ilyas., S.Ag M.A).
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan member bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Takdir Ali S.IP., M.AP. sebagai Kepala Kelurahan Manisa, beserta staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Orangtua beserta anak dan juga masyarakat di Kelurahan Manisa yang telah bekerja sama dengan penulis, mempersilahkan dan meluangkan waktu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya Kelas A). Tak lupa kepada para sahabat saya yakni Nurfhadilah Anshar Naim, Sintia, Wildayantika Pratiwi, Nelti Putri Burnama, Tenri Terru, Marhani Sanda, Misrawati, Andi Nurul Azizah, Uswatun Hasanah, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 19 Maret 2021

Yenni Meydiyana

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>PRAKATA.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR KUTIPAN AYAT.....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....   | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>   | <b>10</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....                                       | 10          |
| B. Deskripsi Teori.....   | 12          |
| 1. Peran Orangtua.....  | 12          |
| 2. Pergaulan.....   | 17          |
| 3. Ibadah Mahdhah (Ibadah Shalat).....  | 21          |
| 4. Pentingnya Mengontrol Anak dan Fungsi Orangtua dalam Sebuah<br>Keluarga..... | 26          |
| C. Kerangka Fikir.....  | 27          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>29</b> |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....  | 29        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....  | 29        |
| C. Definisi Operasional dan Variabel.....  | 30        |
| D. Subjek dan Objek Penelitian.....  | 31        |
| E. Sumber Data.....  | 31        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....  | 32        |
| G. Teknik Analisis Data.....   | 32        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>34</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....  | 34        |
| B. Hasil Penelitian.....   | 38        |
| 1. Kondisi Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di<br>Kelurahan Manisa..... | 38        |
| 2. Kondisi Anak di Kelurahan Manisa.....   | 38        |
| 3. Peran Orangtua daam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di<br>Kelurahan Manisa.....    | 39        |
| 4. Hambatan yang di Alami Orangtua.....  | 51        |
| 5. Upaya dalam Mengatasi Hambatan.....   | 56        |
| C. Pembahasan.....   | 59        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 62        |
| B. Saran.....  | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>64</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Kutipan Ayat Al-Tahrim: 6 .....  | 2  |
| Kutipan Ayat Az-Zukhruf: 6.....  | 19 |
| Kutipan Ayat Al-Baqarah: 43..... | 24 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Manisa..... | 35 |
| Tabel 2 Jumlah Lembaga Pendidikan.....           | 36 |
| Tabel 3 Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat.....  | 36 |



## DAFTAR BAGAN

|                          |    |
|--------------------------|----|
| Bagan I Kerangka Fi..... | 27 |
|--------------------------|----|



## **DAFTAR LAMPIRAN**

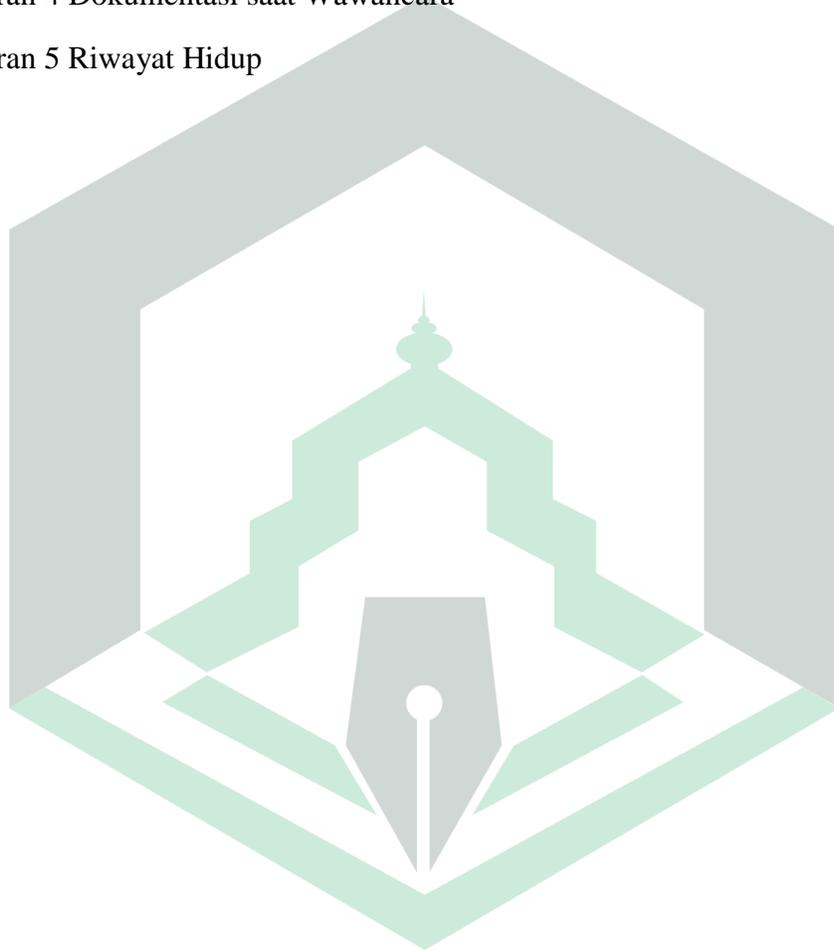
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi saat Wawancara

Lampiran 5 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Yenni Meydiyana, 2021.** *“Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bombing oleh Dr. Syaharuddin, M.H.I. dan Muhammada Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

Skripsi ini membahas tentang peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di kelurahan manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di kelurahan manisa, 2) untuk mengetahui apa hambatan yang dialami orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di kelurahan manisa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data berpusat di Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, Profensi Sulawesi Selatan, jl. Abd. Rahman Laiding. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober sampai dengan 20 Novemver 2020. Subjek penelitian ini adalah Orangtua, anak, dan masyarakat di kelurahan Manisa. Objek penelitian ini adalah Peran Orangtua dan Kondisi Anak di Kelurahan Manisa. Teknik pengumpulan data observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis datanya menggunakan tiga cara yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak dimana orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya sehingga anak juga bebas dalam memilih teman bergaul sehingga juga berpengaruh kepada ibadah sholat. Penyebab timbulnya anak bebas dalam memilih teman bergaul disebabkan oleh lingkungan pertemanan, orangtua yang masih minim tentang pengetahuan agama, dan kecanggihan dalam menggunakan smartphone. Bagi anak agar mereka sadar dalam memilih teman bergaul, dan untuk para orangtua agar lebih memperhatikan anaknya dalam memberikan bimbingan termaksud pendidikan agama, orangtua harus lebih paham terlebih dahulu pemahaman keagamaan sebelum nantinya mendidik anak-anaknya, karena peran orangtua sangat penting bagi pertumbuhan anak.

**Kata Kunci:** Peran Orangtua, Pergaulan, dan Ibadah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga harus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.<sup>1</sup>

Dalam sebuah keluarga terdiri dari orangtua dan anak, serta kakek-nenek, paman-bibi. namun yang paling berperan bagi anak-anaknya ialah orangtua. Orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anaknya yang merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluargalah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. sebagian besar dari kehidupan anak dilewati didalam keluarga. pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan memengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan

---

<sup>1</sup> Widyia. "Peran Pendidikan Agama Islam dan Masyarakat". Vol. 1, No.2 Juli-Agustus 2013.

<sup>2</sup> Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, Vol. 6, No. 1 Juni 2015.

selanjutnya. dengan demikian dapat diartikan bahwa orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak manusia.<sup>3</sup>

Islam memerintahkan agar para orangtua terutama ayah sebagai kepala rumah tangga dan pemimpin dalam keluarganya serta kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana dalam firman Allah swt.Q.S.al-Tahrim / 66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dand keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>4</sup>

Kepemimpinan dalam Keluarga juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ  
أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى

<sup>3</sup> Haby Wahyu, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, (Artikel diakses pada tanggal 20 Januari)

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Indonesia, 2013), 560.

مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ )  
 رواه مسلم<sup>5</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wassalam, bahwa beliau bersabda: “ ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya. Seseorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (H.R. Muslim).

Berdasarkan penjelasan ayat dan hadits dapat dipahami bahwa setiap manusia mempunyai hak kepemimpinan yang akan dipertanggung jawabkan, ada hak dan kewajiban bagi orangtua dan anak. Oleh sebab itu ayah dan ibu sebagai orangtua hendaknya menjadi pemimpin bagian anak-anaknya, terutama dalam menjalankan ibadah dan pergaulan anak di masyarakat.

Peran orangtua sangat penting dalam membentuk perilaku anak, peran tersebut dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan. pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap dan perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termaksud cara penerapan

---

<sup>5</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi . *Shahih Muslim* Kitab : Kepemimpinan/ Juz 2/ Hal. 187/ No. ( 1829 ) Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M .

aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.<sup>6</sup>

Anak adalah sebuah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. tidak sedikit orang mengharapkan mempunyai anak tetapi masih belum juga mendapatkannya. oleh karena itu anak merupakan sebuah harapan. layaknya sebuah hadiah yang diberikan, kita sebagai orangtua berkewajiban untuk berterima kasih, bersyukur, memelihara, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik. diharapkan orangtua bisa mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik.

Anak adalah amanah yang diletakkan Allah swt. di tangan orangtuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu dihadapan Allah swt. Jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahalah yang akan diperolehnya, tetapi jika mereka melantarkan amanah itu sehingga menyebabkan anak-anaknya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya secara layak maka berdosa orangtua karena telah menyalah-nyalakan amanah itu. bimbingan dan pendidikan dari orangtua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang diterima oleh anak dalam hubungannya dengan orangtuanya.<sup>7</sup>

Pendidikan untuk anak merupakan sesuatu yang sangat penting, khususnya pendidikan yang diperoleh anak pada masa awal pertumbuhannya yang akan memberikan pengaruh untuk masa depan anak. aktivitas dan proses pendidikan

---

<sup>6</sup> Putri Risthanri, Ajat Sudrajat "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan santun Peserta Didik. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 2, No 2, September 2019, h.3

<sup>7</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang tua*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet. 2, 2008, h. 16

dapat terjadi dalam empat pusat pendidikan, yaitu, keluarga, masjid, sekolah, masyarakat.<sup>8</sup> dengan demikian dari empat pusat pendidikan tersebut seharusnya saling melengkapi, berkontribusi dan tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Adapun tugas dari orang tua itu adalah membimbing serta mengajarkan anak untuk melakukan hal yang baik, sesuai nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. apabila itu tidak terlaksana dengan baik maka seorang anak akan memiliki perilaku menyimpang. penyimpangan ini dapat disebabkan oleh kurangnya kasih sayang orangtua. pemberian bimbingan agama kepada anak yang minim, keluarga yang *broken home*, pergaulan bebas, dan kurangnya pengawasan orangtua.

apabila penyimpangan tersebut terjadi pada salah satu anak, maka peran orangtua lah yang kurang efektif pada anak. karena orangtua yang kurang berkomunikasi dengan anaknya, kurangnya penjagaan oleh orangtua, mereka yang sibuk dengan urusan mereka, sehingga anak-anak tersebut mencari tempat untuk curhat, mencari jati diri yang sesungguhnya tanpa ada pengawasan dari orangtua. mereka bergaul dengan teman yang menurutnya sama seperti dirinya, yang sesuai dengan sifat mereka, tanpa memikirkan dampaknya.

Di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, banyak anak-anak dalam hal ini yang berusia remaja masih sangat kurang pemahamannya tentang ajaran-ajaran agama Islam bisa dilihat dari hal ibadah, seperti halnya

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsur, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2002), h. 127.

tidak melaksanakan sholat, kurangnya pemahaman ibadah tersebut akan berpengaruh juga dalam pergaulan mereka. dimana mereka cenderung bebas seperti kurangnya batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. dimana hal tersebut akan merusak potensi yang ada dalam diri mereka.

Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi pergaulan anak di Sidrap yang bisa dikatakan bebas seperti keluar malam, keluyuran, bolos sekolah, dan mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam. Karena pergaulan generasi sekarang sudah sangat berbeda dengan pergaulan generasi sebelumnya generasi sekarang dikatakan dengan generasi milenial serba modern dan batas pergaulannya termaksud bebas tidak ada batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki, karena dalam islam ada beberapa point tentang batasan dalam bergaul.

Dan juga dapat dilihat mengenai kondisi orangtua anak, cenderung berprofesi sebagai petani, bahkan keseluruhan masyarakat di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap identik dengan petani, meskipun ada beberapa orangtua yang memiliki profesi sampingan seperti pedagang dan bengkel bahkan pegawai namun petani lebih dikenal sebagai profesi masyarakat umum di Kabupaten Sidrap.

Banyaknya anak bermasalah dalam hal Ibadah dan pergaulannya tidak berbanding lurus dengan kondisi keluarganya, yang dimana penulis melihat dari segi sosial dan ekonomi seperti tingkat pekerjaan masyarakat di kelurahan Manisa yang terlihat cukup baik, karena masyarakat di kelurahan Manisa merupakan rata-rata petani yang jika dilihat dari hasil pendapatannya pun cukup lumayan

besar, kemudian kondisi rumah masyarakat di kelurahan Manisa pun masih dikatakan baik juga yang identik dengan model rumah panggungnya. Dan selanjutnya jika dilihat dominan agama apa yang dianut, bahwa masyarakat di Kelurahan Manisa bermayoritas agama Islam.

Oleh karena itu penulis tertarik menjadikan kelurahan Manisa sebagai lokasi penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana peran orangtua di kelurahan tersebut, apakah orangtua peduli terhadap nilai-nilai agamayang ada dalam diri anak tersebut ataukah malah membiarkannya bahkan memberikan kebebasan dalam bertindak seperti berteman dengan semua jenis kalangan. karena di zaman sekarang ada sebagian orangtua yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keseharian anak-anaknya sperti halnya pergaulan dan ibadah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil judul untuk meneliti yaitu ***“Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa. Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”***.Peran orangtua menjadi tanggung jawab/kewajiban dalam membimbing anak-anaknya baik dalam pendidikan formal bahkan informal, dan penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran orangtua tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam proposal yaitu:

1. Bagaimana Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di kelurahan Manisa kecamatan Baranti ?

2. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak ?
3. Apa hambatan yang dialami orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di kelurahan Manisa kecamatan Baranti ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengontrol pergaulan dan Ibadah anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti ?
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di kelurahan Manisa Kecamatan Baranti.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai Peran Orang tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisa peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di Kelurahan Manisa.
  - b. Untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan atau wawasan keilmuan tentang besarnya pengaruh orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di Kelurahan Manisa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti.

dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena akan menjadi orangtua bagi anak-anak.

### b. Bagi Orangtua.

Sebagai masukan bagi keluarga dan masyarakat dalam cara mendidik, membina, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak agar anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan dalam berperilaku yaitu mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

### c. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan meneliti tentang permasalahan peran orangtua menyangkut pergaulan dan ibadah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah membaca dan mengkaji penelitian yang sudah ada, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Putri Allo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, 2018 yang berjudul “Peran Keluarga dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Shalat anak di Kelurahan Sakti, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam mengontrol pergaulan dan ibadah sholat anak. dan apabila orangtua tidak mengontrol pergaulan dan ibadah shalat anak samahalnya memupuskan harapan masa depan anak. karena anak merupakan harapan keluarga sebagai penerus bagi bangsa dan juga agama. upaya orangtua lakukan dalam membina anak adalah dengan selalu mencerminkan perilaku yang positif kepada anak agar lebih mudah bagi anak untuk memahami yang orangtua berikan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak, sebab orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak karena pengawasan yang diberikan ke anak, menunjukkan bahwa orang tua benar-benar perhatian dan peduli. dan

menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman atau istimewa bagi anak agar anak tidak pernah merasa bosan.<sup>9</sup>

2. Penelitian dengan judul skripsi “*Upaya Keluarga dalam Menanamkan Ibadah pada Anak (Studi Kasus di Dukuh Sidomulyo RT 01 dan RT 02 RW 03 Makamhaji Kartasura Tahun 2016)*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanamkan ibadah pada anak yang dilakukan sejak dini. pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting. sebab, pendidikan yang diperoleh seorang anak pada masa awal akan berpengaruh pada kemudian hari, pertama kali dari orang tuanya atau orang-orang terkait yang berada dalam lingkungan keluarga. dan juga keluarga sangat berupaya dalam memilihkan lingkungan yang baik, karena lingkungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak. dan langkah baiknya orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga memilihkan lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pentingnya menanamkan ibadah pada anak khususnya dalam praktik ibadah shalat, yang merupakan dasar akidah yang penting untuk dikenali dan dimiliki anak dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti tersebut yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu dari segi pembahasan tersebut sama-sama membahas

---

<sup>9</sup> Andi Putri Allo, *Peran Keluarga dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Sakti Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*, Skripsi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), h. 67

<sup>10</sup> Umi Nadhifah, *Upaya Keluarga dalam Menanamkan Ibadah pada Anak (Studi Kasus di Dukuh Sidomulyo RT 01 dan 02 RW 03 Makamhaji Kartasura)*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 10

tentang ibadah pada anak seperti yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, tempat, dan waktu penelitian, serta subjek penelitian yang dimana peneliti sebelumnya lebih mengarah kepada keluarga sedangkan yang akan dilakukan peneliti nantinya yaitu lebih mengfokuskan ke orangtua.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Peran Orangtua.**

Orangtua selain berfungsi melindungi dan mendidik salah satunya yang tidak bisa dilepas ialah dalam membina dan mendidik anak disekolah. karena orangtua beranggapan bahwa sekolah itu sudah berperan dalam pendidikan anak sehingga ada orangtua yang tidak terlalu mepedulikan pendidikan anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan.

Orangtua sebagai pendidik di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, menunjukkan keteladanan, dan pembiasaan yang baik. orangtua juga harus berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, aman tenang dan tentram sehingga anak merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif. pembinaan dirumah harus dilakukan dari anak masa kecil, sesuai dengan kemampuan sebab setiap anak yang lahir belum mengerti mana yang salah, dan belum tau batas-batas dan ketentuan islam yang

berlaku dalam lingkungannya. pembinaan sewajarnya harus bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan.<sup>11</sup>

Peran orangtua sebagai pendidik adalah yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para anak-anaknya dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik rohani ataupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. oleh karena itu, orang tua harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. orangtua harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial,serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengannilai dan norma tersebut. orangtua juga harus bertanggungjawab terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

peran orangtua sangat penting dalam membimbing seorang anak seperti membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga, mendidik dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik seperti menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai luntur, selalu mengawasi anak dengan siapa sanga anak berteman, menjadi sahabat sekaligus teman curhat bagi anak agar sang anak tidak salah memilih teman, dan memberikan nasihat kepada anak agar tidak berperilaku menyimpang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hanafi Halid, Adu La, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) h. 481

<sup>12</sup> Tika Hartati, *Peran Orang tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 tahun (Studi di desa Pendingan Kec. Muara Lakitan Kab.Mus Rawas)*. Universitas Raden Fatah Palembang, Jurnal PAI Vol. 1 No.2, 2019

<sup>13</sup> Yuni Ariska, *Peran Orang Tua terhadap anak di Masa Sekarang*, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (10 Februari 2020)

Sebenarnya peran orangtua sungguh diharapkan bagaimana ia mampu menjadi figure yang menjaga keseimbangan iklim keluarga sehingga suasana yang terjadi senantiasa memberikan kesejukan bagi anggota keluarga yang ada. Untuk itu diperlukan sebuah kesadaran diri yang penuh dari orangtua untuk mau melakukan hal-hal yang kecil tetapi berdampak besar bagi kehidupan anak secara khusus.<sup>14</sup>

Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model, orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam sebuah keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan moral yang mulus. Oleh karena itu Islam mengajarkan orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.<sup>15</sup> Karena agama Islam menggaris bawahi, dalam membina manusia harus sesuai dengan fitrahnya yang senantiasa cenderung kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan. Sehingga akan menghasilkan manusia-manusia yang tidak dapat diperbudak oleh orang lain.<sup>16</sup>

Mengenai peran orangtua dalam mendidik dan melindungi anak pun terdapat fungsi orangtua yakni meliputi:

a. Fungsi Biologis. dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya, karena kebutuhan ini meliputi:

- 1). Pangan, sandang, dan papan,
- 2). Hubungan suami istri,

---

<sup>14</sup> E. Widijo Murdoko, *Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Cet. 1, 2017, h. 6.

<sup>15</sup> Fachruddin, *Pembinaan Mental Anak dengan Bimbingan Al-Quran*, (Cet. III: Jakarta: Bina Aksara, 2004), h.74.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

### 3). Peningkatan keturunan.

b. Fungsi Ekonomis. yakni orangtua (dalam hal ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahkan anggota keluarganya (istri dan anak). seorang (suami) tidak dibebani (dalam memberikan nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya.

c. Fungsi Pendidikan. yakni hal yang membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

d. Fungsi Sosiologis. berperan untuk mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat, seperti nilai disiplin, berkerja sama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab, dll.

e. Fungsi Perlindungan (*Protektif*). yakni melindungi anak-anak dari macam-macam marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) bagi anggotanya.

f. Fungsi Rekreatif. yakni untuk menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas, santai, damai, meyenangkan keceriaan agar semua anggota keluarga betah tinggal di rumah.

g. Fungsi Agama (*Religijs*). keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.<sup>17</sup>

Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh dan shaleha. mengharapkan anak yang saleh tidak cukup hanya dengan doa, tetapi harus diawali terlebih dahulu dengan pembentukan diri dari kedua orangtua. pembentukan diri yang dimaksud bukan saja dalam tataran komunikasi keseharian di rumah antara suami dan isteri. sebelum anak lahir, suami mesti memahami bahwa ia harus menyiapkan diri untuk membantu isteri mengurus rumah. ketika anak lahir hingga menjadi balita lalu ia melihat kedua orangtuanya akur dan saling membantu, maka ia akan terekam dalam dirinya untuk menjadi orang yang baik. demikian halnya dalam Ibadah, ketika anak menyaksikan kedua orangtuanya taat dalam beribadah maka anak kelak akan menjadi orang yang taat beribadah.<sup>18</sup>

Untuk membina anak menjadi saleh dan salehah maka pihak orang tua mempunyai sejumlah tugas dan tanggung jawab moral yang perlu dipenuhinya meliputi:

1. Pranatal

adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yaitu ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu.

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), Cet-13, h. 37-42.

<sup>18</sup> Cholis Akbar, *Mendidik Anak Shaleh Berawal dari Orangtua*, [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) (19 November 2020)

a. Perlindungan terhadap Keturunan

b. Penghormatan pada janin

c. Pemenuhan hak janin

1) Hak hidup

2) Hak mendapatkan nafkah dan Warisan

3) Hak nasab dan mendapatkan nama yang baik.<sup>19</sup>

2. Pascanatal

Merupakan periode vital, karena merupakan periode membentuk fondasi kondisi fisik dan psikologis yang kokoh untuk pertumbuhan periode selanjutnya. sebab bayi dalam kondisi sangat lemah dan tidak berdaya ketika dilahirkan.

a. Menjaga keselamatan anak: dimula sejak dalam kandungan rahim ibunya, anak memerlukan perhatian sehingga anak dapat lahir dengan selamat sehat wal'afiat.

b. Mendoakan keselamatan anak-anaknya: agar orangtua selalu bermohon kepada Allah, semoga anak-anaknya kelak menjadi insan yang berguna bagi umat dan agama.

c. Mengaqiqahkan: pada hari ketujuh kelahiran bayi, disembelih kambing sebagai aqiqah, dicukur rambut bayi dan diberi nama yang baik.

---

<sup>19</sup> Achmad Musyahid Idrus, *Perlindungan Hukum Islam Terhadap Janin* (Artikel, diakses pada tanggal 20 November 2020)

d. Menyusui dan member makan: selama lebih kurang 2 tahun anak disusui oleh ibunya dan seterusnya orangtua berkewajiban member makan secara wajar menjelang dewasa dimana masanya sudah dapat dilepas oleh pihak orangtua untuk berdiri sendiri.

e. Memberikan pakaian dan tempat tidur yang layak.

f. Menkhitankan.

g. Memberikan ilmu baik mengajar sendiri secara langsung maupun memasukkan anak ke dalam salah satu lembaga pendidikan.

h. Menikahkan jika sudah mencapai baliq.<sup>20</sup>

## 2. Pergaulan

Pergaulan adalah percampuran kata majemuk yang mempunyai kata dasar "gaul" yang berarti "campur gaul", maksudnya adalah percampuran dalam kehidupan sehari-hari. Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial ditengah manusia lainnya. dorongan tersebut baik secara tersurat maupun tersirat terdapat didalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw.,

Diantara nikmat besar yang Allah swt. anugerahkan kepada manusia adalah dia menjadikannya secara fitrah sebagai makhluk social. karena itu manusia dinamakan *insane*, yang berarti orang yang lembut dan sering berkumpul.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Cet. III; LPPI UMY, April 2013), h. 49 .

<sup>21</sup> Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan Anak* (Cet, I: Jakarta: Lentera Desember 1998), h. 42.

pergaulan dengan sesama manusia yang dilandasi hikmah merupakan masalah yang sangat penting. karena kebahagiaan manusia tidak diukur dari dirinya saja, melainkan dari sejauh mana kesuksesannya dalam bergaul dan berhubungan dengan sesama manusia.<sup>22</sup>

Orangtua berperan penting bagi anak-anaknya dalam memilih teman bergaul. kenyataan membuktikan bahwa anak-anak adalah orang-orang yang masih minim pengetahuan dan pengalamannya dalam menjalani hidup. karena itu, setiap orangtua harus mengajari anak-anaknya manfaat berteman serta tata cara untuk menghadapi orang yang tak dikenal. seperti inilah cara orangtua mendidik anaknya.<sup>23</sup>

Pergaulan sangat berpengaruh pada kepribadian orang tersebut. pergaulan teman sebaya memberikan banyak pengaruh terhadap pembicaraan, sikap, perilaku, hobi, minat, penampilan sampai pada tingkah laku orang tersebut melebihi pengaruh keluarga, sekolah dan agama. teman bergaul akan membentuk pribadi seseorang. kelompok teman sebaya memotivasi banyak hal yang baik selama orang tersebut bergaul dengan orang yang baik.<sup>24</sup>

sesungguhnya diri manusia adalah permata yang sangat berharga. tidak diragukan bahwa sesuatu yang paling berharga bagi manusia adalah dirinya. Diri (nafsu) manusia tidak seperti binatang liar, yang ingin lepas dari kekangan, dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 43

<sup>23</sup> Ali Qaimi. "Khonewedeh wa Kudakone Dusywor" diterjemahkan oleh Najib Husain Alydrus dengan judul: Keluarga dan Anak Bermasalah, (Cet 1; Bogor: Cahaya, 2002), h 8.

<sup>24</sup> Maria Ulfah, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*. Universitas Tanjungpura Pontianak, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No.2, h 3

melakukan apa saja yang diinginkan, yaitu berupa perbuatan maksiat, dosa, dan kesalahan. sedangkan akal tidak seperti tali kekang yang menahan diri untuk tidak berjalan mengikuti syahwat dan kesesatan.

jika diri manusia dikendalikan dan diartikan pada jalan kebaikan, maka hidup manusia akan teratur dan dekat pada hikmah. sebaliknya, jika diri manusia dilepas dari tali kendalinya maka hidup manusia akan terjerumus ke dalam kemusyrikan dan kehancuran.

Mengajarkan sang anak tentang kenyataan hidup di tengah-tengah masyarakat sebaya menunjukkan berbagai dampak buruk yang dialami anak-anak yang melanggar aturan, mengontrol datang dan perginya sang anak dengan orang lain, serta mengamati sang anak ketika sedang sendirian maupun di saat berkumpul dengan orang lain.<sup>25</sup>

Dalam persahabatan, satu hal yang harus benar-benar diperhatikan adalah masalah kemuliaan akhlak. sebab akhlak tanpa agama layaknya benda mati yang gampang padam di hadapan nilai-nilai kemanusiaan yang hidup dan sempurna.<sup>26</sup> Manusia dipengaruhi oleh lingkungannya, walaupun pada mulanya manusia sebaik-baik kejadian. kita seharusnya memilih teman yang baik, walaupun bentuknya tidak seperti apa yang kita inginkan dan kurang menarik. bila kita bergaul dengan teman yang jahat, terkadang kita akan ikut jahat. pada mulanya hanya mempertahankan pertemanan dengannya, akhirnya menjadi kebiasaan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h 11-12.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h 14-15.

Agama dan Akhlak memiliki peran yang sangat bagus bagi pembentukan kepribadian dan pembenahan perilaku manusia. agama dapat memberikan ketenangan jiwa bagi manusia dan keimanan dapat menjadi pengawas bagi seluruh gerak gerik, tindak-tanduk, dan perilaku manusia. hendaklah, sejak masih kanak-kanak, anak telah diberi pengajaran tentang agama dan keimanan. binalah agar memiliki kecintaan kepada Tuhan dan jelaskanlah kepadanya bahwa Tuhan senantiasa mengawasinya. sejak usia tujuh tahun, paparkanlah masalah balasan dan siksa di hari pembalasan, sehingga ia akan memperhatikan dan menjaga dirinya.<sup>27</sup>

Jelaslah bahwa pergaulan yang baik dianjurkan dalam islam sesuai dengan ajaran Allah dan sunnah Nabi. Islam memberi makna kepada manusia sebagai makhluk sosial dengan hakikat kemanusiaan. ia diberi penjelasan yang jelas dalam memahami pentingnya menjalin hubungan yang benar seperti dalam firman Allah. Q.S.Az-Zukhruf/43: 6.

وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِنْ نَبِيِّ فِي الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya:

Dan betapa banyak nabi-nabi yang telah kami utus kepada umat-umat yang terdahulu<sup>28</sup>.

Penjelasan dalam Surat Az-Zukhruf ayat 6 didalam tafsir Al-Misbah terkait dengan konsep pergaulan dalam islam menjelaskan bahwa konsep pertemanan yang tidak didasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. akan

<sup>27</sup> *Ibid . h. 312.*

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Indonesia, 2013), h. 494.

menghasilkan pertemanan yang didasari keinginan duniawi masing-masing, hal ini mengakibatkan persahabatan yang terjalin tidak mendapatkan kemaslahatan yang berarti ia terputus dengan kematian, lalu menimbulkan perselisihan setelah terbuka rahasia diakhirat kelak. namun berbeda dengan persahabatan yang didasari oleh ketakwaan, ia akan bertahan lama karena dasarnya adalah ketaatan kepada Allah Swt. dan jika dikaitkan dengan kepentingan, maka kepentingan tersebut bersifat *ukhrowi* sehingga ia masih terus terjalin hingga hari kemudian.<sup>29</sup>

Dalam banyak penjelasan salah satunya tafsir Al-Azhar yang mengartikan surat Az-Zukhruf ayat 67 yang berkaitan tentang pentingnya memilih teman dalam bergaul, kata ahli-ahli pendidikan: salah satu pembentuk watak manusia ialah lingkungan. “Di ujung ayat ditegaskan “Kecuali orang-orang yang bertakwa.” Yaitu orang-orang yang senantiasa membentuk hubungan baik dengan Tuhan. didalam hal ini menjelaskan bagaimana orang yang beriman mencari pendamping atau pasangan didalam berteman yang jika memilih hanya ada dua pilihan; pertama, orang yang lebih tinggi imannya dari dia untuk dijadikan teladan. Kedua, orang yang kurang keimanan dari kita, untuk kita pimpin menjadi pribadi yang bertakwa.<sup>30</sup>

### 3. Ibadah Mahdhah (Ibadah Mahdhah)

Pengertian Ibadah menurut Etimologi adalah merendahkan dan tunduk. sedangkan menurut Terminologi Syaikhul Islam Ibnu Taimiah -rahimahullah-

<sup>29</sup> Muhammad. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), h. 589

<sup>30</sup> Agustiawan, *Konsep Pergaulan dalam Surat Az-zukhruf Ayat 67 & Al Imran ayat 118 dalam Tafsir Al-Misbah dari Relevansinya dengan Etika Pergaulan dalam Islam, Skripsi*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), h. 53-54.

mendefinisikan: segala nama yang meliputi apa saja yang dicintai dan diridai Allah Subhanahu wa ta'alla, dari ucapan, amal batin dan lahiriah. Pada saat pengertian Ibadah dibatasi pada *syi'ar-syiar ta'abbudi*, bukan saja aktivitas amalan dalam segala aspeknya yang tersingkir dari pengertian ibadah, tetapi yang lebih berbahaya lagi adalah tersingkirnya akhlak dari lingkup ibadah. Keistimewaan Islam terletak pada kaidah akhlak yang universal, meliputi seluruh aktivitas manusia. Tak ada sesuatu pun dalam kehidupan manusia yang terlepas dari cakupan akhlak, baik dalam perilaku, aspirasi, syi'ar-syi'arnya maupun segala jenis kegiatan masalah politik, ekonomi, sosial, dan estetika. Bahkan seluruh aktivitas berkaitan dengan akhlak yang bersumber dari ikatan perjanjian abadi yang telah diikrarkan manusia untuk selalu beribadah kepada Allah.<sup>31</sup>

Ikatan janji harus terbukti dalam hal sejauh mana kita menghubungkan apa-apa yang diperintahkan Allah untuk diperhubungkan. Inilah yang disebut dengan "*iltizam bi awa mirillah*". Orang-orang yang mengikrarkan janji itu sabar dalam menerima cobaan, dalam menegakkan perintah-perintahnya, dan sabar dalam menunggu lamanya janji-janjinya dalam rangka mencapai ridha Allah semata. Mereka juga mendirikan shalat dan berinfak di jalannya. Setiap jumlah uang yang mereka keluarkan untuk berinfak di jalannya. Hal itu merupakan ibadah kepada Allah, setelah yakin terhadap *Uluhiyah*-nya serta yakin bahwa apa yang diturunkan Allah kepada rasulnya adalah perkara yang haq.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Muhammad Quthb, *Konsepsi Ibadah dalam Membentuk Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2018) h. 61-62

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 62

Dalam melaksanakan ibadah, kita tentunya berharap ibadah kita diterima oleh Allah SWT. Karena itu, ada dua hal yang harus ada ketika kita beribadah yaitu:

1. Sesuai syariat. Artinya, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Quran dan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam hadits.
2. Niat yang benar, yakni hanya karena Allah SWT semata.

Ibadah selanjutnya ialah ibadah shalat. Ibadah secara bahasa berarti: *taat* yaitu tunduk, hina dan pengabdian. berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibn Taymimah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan dan didalamnya terdapat unsure cinta (*al-hubb*).<sup>33</sup> menanamkan nilai-nilai positif pada anak, bukanlah hal yang sangat mudah. seperti halnya dengan menanamkan ibadah shalat, orangtua tidak bisa langsung menanamkan ibadah shalat pada anak jilbab, kaum laki-laki sering mengganggu mereka, dan diperlakukan seperti budak. Untuk mencegah hal itu, maka turunlah ayat tersebut.<sup>34</sup>

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagamaan anak maka orangtua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkaran luar rumah. sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orangtuanya. tidak mudah orangtua menanamkan keagamaan, dalam bidang keagamaan, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak. sejak kecil seorang anak mulai

<sup>33</sup> Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*. (Cet. 3: LPPI UMY, April 2013), h. 49.

<sup>34</sup> Al-Qurthubiy, *Tafsir Ul-Qurthuby*, Kairo: *Dar Al-Sya'bt*. Jilid VI, h. 4621.

diperkenalkan dan ditanamkan nilai agama. mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis dan kefasihan lafal Arab dan bacaan Al-Quran serta ibadah lainnya<sup>35</sup>. misalnya dalam bidang sholata yang merupakan kewajiban kita sebagai umat islam untuk melaksanakannya. orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai ibadah shalat pada anak sejak dini.

berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk mengerjakan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mampu melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. sebagai wujud dari tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak-anaknya, berdasarkan Firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku<sup>36</sup>.

Orangtua mempunyai kewajiban dalam mengajarkan shalat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan sholat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orangtua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah shalat pada anaknya supaya tumbuh

<sup>35</sup> Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, (skripsi) (Lampung:Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.7-8i*

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: Indonesia, 2013), h. 7*

menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah swt., dalam Islam dianjurkan bahwa seorang anak yang sudah menginjak usia yang disebut akil baligh, ia telah dibebani tanggung jawab keagamaan.<sup>37</sup>

Dari sudut agama, orangtua bertanggung jawab terhadap remaja, termasuk perilaku, kesehatan, kesejahterannya. walaupun demikian remaja jga perlu dididik sejak dini agar menjadi manusia yang memiliki watak, jati diri, kepribadian, kemandirian, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.<sup>38</sup>

### 3. Pentingnya Mengontrol Anak dan Fungsi Orangtua dalam Sebuah Keluarga.

Anak adalah titipan yang diberikan Tuhan kepada kita semua. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi bersih, tugas orangtua adalah membina dengan sebaik-baiknya. orangtua dalam membina anak mempunyai banyak tantangan yang sangat kompleks. Namun demikian, hal tersebut merupakan tugas mulia sekaligus luar biasa dipercayakan Tuhan kepada para orangtua.<sup>39</sup>

Sebuah keluarga orangtua memiliki fungsi dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
2. Menjamin kehidupan emosional anak.
3. Menanamkan dasar pendidikan moral pada anak.

1. <sup>37</sup> H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Cet. VII: Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h.136.

<sup>38</sup> H. Syamsu Yusuf LN .*op. cit.*, h. 256-257.

<sup>39</sup> Yacinta Senduk, *Mengasah Kecerdasan Emosi Prangtua untuk Membina Anak* (Cet, I: Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), h. 7.

4. Memberikan dasar pendidikan social.
5. Bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak.
6. Menjaga kesehatan anak sehingga dapat menjalankan proses belajar secara nyaman dan utuh.
7. Memberi kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kelak berguna bagi kehidupan. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermoral.
8. memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pembinaan tentang keagamaan sesuai ketentuan Tuhan yang Maha Esa sebagai tujuan akhir manusia.<sup>40</sup>

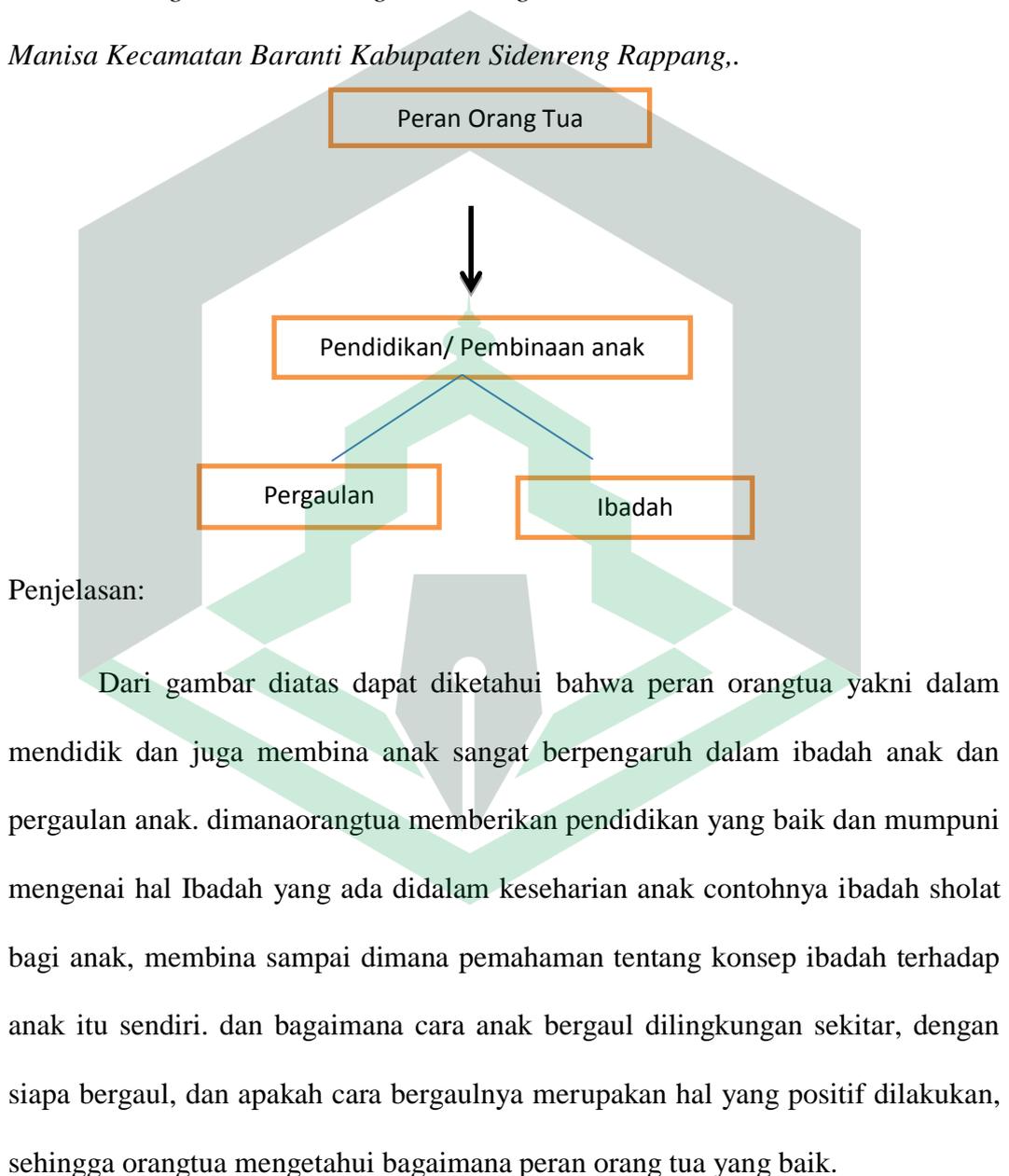
Semua orangtua berkewajiban untuk membina anak-anaknya, agar mampu menjadi anak yang baik, saleh dan saleha, berilmu dan tentunya beriman. kewajiban orangtua dalam membina berlangsung sepanjang masa. oleh karena itu orangtua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memfasilitasi kebutuhan anak.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.8

### C. Kerangka Fikir

Untuk memudahkan dalam memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini adalah kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai avuan peneliti terkait dengan *“Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang,.*



Ibadah merupakan hal yang karena harus sesuai syariat islam yang diperintahkan dalam Al-quran dan di contohkan oleh Rasulullah SAW. karena manusia diciptakan tanpa terkecuali untuk beribadah kepada Allah. selanjurnya pergaulan, dan dalam Al-quran pun telah dibahas bagaimana seharusnya batasan manusia dalam bergaul sesuai yang diperintahkan. oleh karena itu orangtua memiliki peran penting dalam mengontrol dan juga mengawasi Ibadah dan pergaulan setiap anak sesuai yang dianjurkan dalam Al-quran, Hadits, dan Ijma para ulama.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian Kualitatif yaitu suatu proses kegiatan usaha dengan mengungkapkan uraian, argument serta keadaan jenis tertentu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologi dan pendekatan komunikasi.

1. dimana dalam pendekatan psikologi ada yang dimaksud pendekatan Eksistensial Humanistik. pendekatan ini berfokus pada diri manusia yang mengutamakan suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia. Pendekatan ini juga berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk unsur dasar, pencarian makna yang unik. Pendekatan eksistensial humanistic berpijak pada premis bahwa manusia tidak bisa lari dari kebebasan dan bahwa kebebasan dan tanggung jawab berkaitan.

2. Pendekatan Komunikasi adalah Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang berfokus pada manusia-manusia yang terlihat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses dan factor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

## **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data berpusat kelurahan Manisa, kecamatan Baranti, kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian bahwa pernah didapati beberapa anak di lingkungan tersebut yang belum memahami bagaimana konsep pergaulan yang benar menurut Al-quran sehingga anak tersebut bergaul dengan cara yang kurang baik dan juga karena mungkin pemahaman tentang konsep ibadahnya belum mumpuni. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober sampai 20 November 2020.

## **C. Definisi Operasional dan Variabel**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca mengenai arti variable yang ada dalam judul “Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”.

### **1. Peran Orangtua.**

Peran Orangtua yang dimaksud oleh peneliti ialah segala hal yang diajarkan oleh ayah dan ibunya kepada anak. Sehingga membentuk pola tingkah laku anak. karena orangtua lah yang memberikan pengajaran dan pendidikan dan memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan yang berhak untuk menjadikan anak seperti apa. namun Orangtua yang dimaksud peneliti adalah orangtua dari pihak Ibu.

### **2. Anak.**

Anak adalah sebuah amanah atau titipan yang diberikan kepada orangtua yang diberikan oleh Allah swt berikan, dan juga merupakan karunia terbesar yang

diberikan, yang wajib untuk dijaga karena merupakan sebuah tanggungjawab bagi orangtua. Dalam penelitian ini, khususnya adalah anak yang berusia remaja 15-17 tahun dan terkhusus berjenis kelamin perempuan. Kenapa hanya perempuan karena menurut saya perempuan yang akan menjadi Madrasah pertama dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya, orangtua memiliki tanggung jawab namun perempuan yang kelak akan menjadi sosok ibuyang lebih besar tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anaknya. oleh karena itu saya memfokuskan hanya perempuan saja.

### 3. Pergaulan

Pergaulan adalah interaksi atau hubungan yang dilakukan dua orang bahkan lebih, biasa secara berkelompok di dalam lingkungan masyarakat. Dan dalam penelian ini pergaulan menjadi pembahasan peneliti ialah pergaulan yang terjadi pada anak remaja, yakni anak tersebut berinteraksi dan saling berhubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

### 4. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdah adalah ibadah dalam arti sempit yaitu aktivitas atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya. Maksudnya syarat itu hal-hal yang perlu dipenuhi sebelum suatu kegiatan ibadah itu dilakukan. semua hal yang dapat mendatangkan pahala bagi diri pribadi. Ibadah Mahdhah yang dimaksud oleh penulis adalah Ibadah shalat.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orangtua, anak, dan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut yang menjadi informasi subjek, yang dilakukan secara

wawancara terus menerus pada subjek yang diteliti sampai data yang diperoleh. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran orang tua dan kondisi anak di kelurahan Manisa.

### **E. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti, sumber data primer berasal dari orangtua dan masyarakat yang menjadi informan atau subjek penelitian di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti, Kab Sidrap.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen di lingkungan masyarakat kajian-kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti di kelurahan Balandai kecamatan Bara kota Palopo.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan) yaitu peneliti melakukan observasi dengan melihat keseharian orangtua dan anaknya, yang dilakukan secara bertahap hingga mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci.
2. Interview (Wawancara), suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data bagaimana peran orang tua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di kelurahan Manisa kecamatan Baranti dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan daftar pertanyaan, dimana dalam daftar

pertanyaan tersebut hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. wawancara ini dilakukan kepada para orangtua dan anak di kelurahan Manisa kecamatan Baranti untuk memperoleh data yang kuat yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data untuk di peroleh data dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Bentuk dokumentasi, dalam penelitian tersebut dokumentasi yang dilakukan hanya dalam bentuk foto.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif, yang kemudian dianalisa menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data, dimana penulis mneliti data mana yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data yang berupa catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi yang diberikan oleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, akan dapat memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti.
2. Penyajian data, dalam hal ini, penyajian data dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menyampaikan hal-hal mengenai hal yang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis mnarik atau membuat kesimpulan serta saran sebagai bagian akhir dari sebuah penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kelurahan Manisa

Kelurahan Manisa merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Letak wilayah Kecamatan Baranti juga sangat strategis karena relatif berada di jalan poros pinrang. Di kecamatan Baranti ada 9 desa dengan 5 kelurahan. Kecamatan Baranti adalah penghasil beras dan telur ayam serta telur itik terbesar di kabupaten Sidenreng Rappang sehingga kecamatan ini juga merupakan kecamatan penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia bagian Timur. Dan luas wilayah kecamatan Baranti ialah 53,89 km<sup>2</sup>.

kelurahan manisa merupakan wilayah geografis dan administratif dari Kecamatan Baranti dan letaknya yang strategis di jalan poros pare-pare dan enrekang. Wilayah kelurahan Manisa dilihat dari tingkat perkembangan desa/kelurahan termasuk ditingkat *self sufficiency/swasembada* yakni usaha untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Di kelurahan Manisa ada ada 4 lingkungan antara lain: Tangkoli, Manisa, Talumae, dan kampung baru. Secara umum jumlah penduduk di kelurahan Manisa pada bulan november 2020 sebanyak 522 jiwa. Wilayah Kelurahan Manisa memiliki luas 7,02 km<sup>2</sup> yang memiliki Rasio Kepadatan Penduduk mencapai 74,35 Jiwa/km<sup>2</sup>.

| <b>Laki-laki</b> | <b>Prempuan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Luas Wilayah</b>  | <b>Jarak ke Ibukota</b> |
|------------------|-----------------|---------------|----------------------|-------------------------|
| 250 Jiwa         | 272 Jiwa        | 522 Jiwa      | 7,02 km <sup>2</sup> | 121 Km                  |

Tabel 2 Jumlah Penduduk di Kelurahan Manisa

Sumber: wawancara di Kantor Lurah 2020.

## 2. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Manisa

Pendidikan masyarakat di kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap termasuk hal yang penting bagi penduduknya, baik orangtua bahkan anak-anaknya sangat memperhatikan pendidikannya karena pendidikan merupakan salah satu sarana atau faktor yang menentukan masa depan seseorang. Seperti halnya ada yang mencari ilmu dan pengetahuan keluar kota atau daerah lain contohnya Makassar dan kota-kota lainnya untuk melanjutkan pendidikan perkuliahan.

Namun disisi lain dari banyaknya orangtua yang sangat peduli pendidikan anak-anaknya, juga ada orangtua yang kurang peduli hal tersebut di karenakan factor ekonomi orangtua dan ketidakmauan anak untuk melanjutkan pendidikan. Selain dari itu, di kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap terdapat terdapat 8 (delapan) lembaga pendidikan, yaitu 3 (Tiga) buah lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK), dan 5 (Lima) buah lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Selanjutnya tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Manisa sangat beragam macam, ada yang mampu sampai tingkat Sekolah Dasar, ada yang sampai tingkat SMP, SMA, dan banyak diantaranya yang melanjutkan ke tingkat

jenjang perkuliahan hal tersebut karena memiliki pemikiran bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

| <b>Jumlah TK</b> | <b>Jumlah SD</b> | <b>Jumlah SMP</b> | <b>Jumlah SMA</b> | <b>Keseluruhan</b> |
|------------------|------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| 3 Buah           | 5 Buah           | 1 Buah            | -                 | 9 Buah             |

Tabel 3 Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Manisa

Sumber: Wawancara di Kantor Lurah 2020.

### 3. Kehidupan Ekonomi

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat di kelurahan Manisa adalah petani, bahkan sebagai petani di kabupaten Sidrap pun merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat, karena itu kabupaten Sidrap dikenal dengan Kota lumbung padi, namun demikian diantara mereka yang merupakan petani ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, peternak, PNS, guru dan sebagainya.

Petani = 250

Pedagang = 62

PNS = 150

Peternak = 60

Total: 522. adalah Jumlah Penduduk di Kelurahan Manisa yang juga merupakan jumlah Populasi, sedangkan Sampelnya yakni 8 orang, termaksud 4 jumlah anak dan 4 jumlah orangtua.

522 jiwa yang merupakan jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Manisa atau biasa disebut dengan istilah (Populasi), namun yang menjadi Instrumen penelitian atau (Sampel) dalam penelitian ini sebanyak 8 orang

termaksud orangtua dan juga anak. orangtua yang dimaksud peneliti adalah orangtua dari pihak Ibu yang memahami tentang pergaulan dan ibadah anak.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

Dapat diketahui angka di atas merupakan jumlah banyaknya masyarakat yang memiliki profesi tersebut, Petani yang mencapai 250 Orang, PNS mencapai 150 Orang, Pedagang mencapai 62 orang, dan Peternak mencapai 60 Orang. yang jika di persenkan menggunakan rumus tersebut akan menghasilkan nilai yang ada dibawah ini.

| <b>Petani</b> | <b>PNS</b> | <b>Pedagang</b> | <b>Peternak</b> |
|---------------|------------|-----------------|-----------------|
| 47,9 %        | 28,7 %     | 11,9 %          | 11,50%          |

Tabel 4 Jumlah Mata pencaharian masyarakat

Sumber: Wawancara di kantor lurah

**Jumlah= 100%**

Dari gambaran table diatas dapat disimpulkan bahwa petani yang merupakan nilai persen tertinggi, dibanding profesi lainnya. karena hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada di Kabupaten Sidrap terkhusus di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Kondisi Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa.

Kondisi orangtua dalam hal ekonomi dan pendidikan orangtua sangat berpengaruh bagi proses mendidik anak. dalam hal ekonomi sibuknya orangtua yang mencari nafkah untuk keluarganya sehingga orangtua kurang memperhatikan keseharian anak, dengan siapa ia bergaul dan apa yang dilakukan anaknya diluar sana tanpa sepengetahuan orangtua, apalagi pada saat anak di sekolah orangtua sangat sulit memperhatikan anak-anaknya, orangtua hanya bisa memantau keseharian anak pada saat orangtua dan anak sudah berada dirumah. contohnya pada saat sore sampai malam hari disitu ialah waktu orangtua mampu memantau anak-anaknya.

Kondisi orangtua anak di Kelurahan Manisa bervariasi mulai dari tingkat ekonomi bawah, menengah hingga atas orangtua yang berada di Kelurahan Manisa pada umumnya memiliki jenis pekerjaan heterogen sehingga kondisi ekonomi cenderung merata pada setiap tingkatannya. sebagian orangtua bekerja di sector formal seperti guru dan pegawai pemerintahan. dan sebagian bekerja di sector informal seperti pedagang dan petani. orangtua yang bekerja di sector formal memiliki penghasilan tetap setiap bulannya, sedangkan orangtua yang bekerja di sector informal seperti pedagang dan petani memiliki penghasilan memadai karena kawasannya cukup ramai.<sup>41</sup>

selanjutnya dalam hal pendidikan, pendidikan orangtua sangat berpengaruh bagi anak-anaknya. orangtua yang memberikan pengajaran dan pemahaman bagi anak-anaknya juga harus memiliki pendidikan terlebih dahulu sebelum mendidik

---

<sup>41</sup> Hamidah Orangtua/IRT, wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 27 Oktober 2020.

anak-anaknya. kurangnya pendidikan orangtua yang dimiliki sehingga sangat sulit bagi orangtua mendidik anaknya yang kemudian anak akan mencari jawaban diluar.

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, di dalam sebuah keluarga anak akan mempunyai keimanan, kesopanan, dan pengetahuan yang diberikan dari orangtuanya. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam menentukan kehidupan selanjutnya akan dibawa kemana, serta apa yang diberikan anak kepada orangtua setelah dewasa .

## 2. Kondisi Anak di Kelurahan Manisa

Kondisi anak di Kelurahan Manisa bisa dikatakan bebas karena sebagian besar orangtua yang memberikan kebebasan anak dalam hal bergaul dan kurang peduli terhadap ibadahnya hal tersebut terjadi karena orangtua memiliki kesibukan bekerja sehingga orangtua kurang bisa memantau anak pada saat diluar, mereka bergaul dengan siapapun yang membuat mereka bahagia tanpa mengetahui apakah temannya membawa ke rana positif atau negative. perilaku dan sikap anak merupakan tiruan dari orangtuanya. orangtua yang kurang memiliki dasar pengetahuan agama pun sulit untuk ditiru oleh anaknya. karena anak beranggapan bagaimana saya melakukan apa yang orangtua saya perintahkan jika orangtua tidak melakukan apa yang diperintahkan ke anak-anaknya. karena

sesungguhnya anak selalu gemar melakukan imitasi yakni lebih fokus kepada hal yang mereka lihat dari apa yang mereka dengar.<sup>42</sup>

Sesuai dengan hasil observasi penulis dapatkan bahwa banyaknya anak bermasalah dalam ibadah dan pergaulannya tidak berbanding lurus dengan kondisi keluarganya, yang dimana penulis melihat dari segi social dan ekonomi seperti tingkat pekerjaan masyarakat di Kelurahan Manisa yang terlihat cukup baik, karena masyarakat di kelurahan Manisa merupakan rata-rata berprofesi petani yang jika dilihat hasil pendapatannya pun cukup besar, kemudian dominan agama yang dianut yakni bermayoritas Muslim.

### 3. Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan ibadah Anak di Kelurahan Manisa

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, di dalam sebuah keluarga anak akan mempunyai keimanan, kesopanan, dan pengetahuan yang diberikan dari orangtuanya. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam menentukan kehidupan selanjutnya akan dibawa kemana, serta apa yang diberikan anak kepada orangtua setelah dewasa.

Dalam hal ini orangtua memiliki peran serta kewajiban dalam mendidik, mengasuh, membesarkan, mengayomi, juga memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya dalam pergaulan dan ibadahnya seperti halnya menutup aurat, sholat, dan membaca al-quran. apabila orangtua tidak mampu

---

<sup>42</sup>Nurlia Orangtua/IRT, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 27 Oktober 2020.

memantau dengan siap, dimana, dan bagaimana anak bergaul baik itu dilingkungan sekolah ataupun masyarakat, maka anak akan melakukan hal-hal diluar batas. Namun untuk menanamkan nilai-nilai agama dan memantau pergaulan tidaklah mudah dan butuh kesabaran juga waktu yang tinggi.<sup>43</sup>

Begitupun dalam hal ibadah sang anak apabila orangtua tidak menanamkan nilai agama sedari dini maka berat berharap kepada sang anak untuk taat beribadah dan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim dalam kehidupan sehari-hari setidaknya memberikan dasar agama didalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu seperti kewajiban menutup aurat, mengerjakan sholat, dan juga membaca Al-quran.<sup>44</sup>

Peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak di Kelurahan Manisa bermacam-macam, namun setiap orangtua pasti memiliki satu tujuan yang sama yaitu menginginkan anak menjadi seseorang yang baik dan berguna. Dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak orangtua perlu melakukan hal itu demi kebaikan dan masa depan anak nantinya.

Seperti yang dikatakan Ibu Nurlia, Setiap orangtua memiliki kewajiban dan wajib dalam mengontrol pergaulan anak, karena anak masih perlu untuk dibimbing. Mengontrol pergaulan anak orangtua perlu aktif dan terbuka, bukan hanya memperhatikan anak saat dirumah saja, tetapi diluar rumah pun perlu. Karena sikap dan perilaku anak tentu berbeda saat bersama orangtua dan saat bersama teman-temannya. Dan sebagai orangtua tetap memberikan kepercayaan sama anak-anak dalam berteman, dan selalu dalam pantauan. Namun

---

<sup>43</sup>Muliati, *Orangtua/Pedagang, wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 28 Oktober 2020.*

sebagian anak memang ada yang pergaulannya melebihi batas kewajaran hal tersebut di sebabkan karena lingkungan pertemanannya dan keadaan yang semakin canggih, dan kerap orangtua kurang terlalu mengontrol keseharian anak. ada hal yang membuat anak berubah sikap bahkan perilaku seperti dengan siapa mereka bergaul dan apa tontonannya, namun sebagai orangtua kita tetap memberikan kepercayaan saat anak-anak dalam berteman, dan selalu dalam pantauan. Diberikan juga penjelasan kepada anak-anak, jika saja diantara teman yang cara betemannya beda atau berperilaku menyimpang segera dihindari, dan jika ada teman yang selalu mengajak untuk berbuat hal baik maka dekati.

“saya sebagai orangtua memberikan kebebasan kepada anak saya menggunakan smartpohe hanya sampai jam 9 malam saja, karena perkembangan social media yang semakin pesat membuat saya khawatir kepada anak saya”<sup>45</sup>.

Ibu nurlia menyarankan untuk memberikan kebebasan dalam menggunakan smartphone kepada anaknya hanya sampai jam 9. karena sebagai orangtua juga memiliki rasa khawatir ketika anaknya lebih memfokuskan dunia maya dibanding dunia nyata. kita tidak tahu apa yang dilakukan di dalam smartphone nya karena kecanggihan smartphone yang dapat merusak pola pikir anak. seharusnya sebagai orangtua harus mengetahui semua yang dilakukan anaknya mulai dirumah disekolah bahkan di luar sekalipun. namun keterbatasan dalam menghendel anaknya karena memiliki kesibukan juga dalam menjadi orangtua.

---

<sup>45</sup>Nurlia Orangtua/IRT, wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 27 Oktober 2020.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu orangtua di kelurahan manisia Ibu Muliati bahwa dalam sebuah keluarga dan menjadi orangtua bagi anak-anaknya merupakan sebuah amanah yang harus dijaga karena anak merupakan titipan oleh Allah swt. Orangtua wajib mendidik, dan membina anak untuk menjadi baik sesuai yang di inginkan orangtuanya dan Allah perintahkan. Dimana peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak-anak sejak dini, namun hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi masyarakat pada saat ini, kurangnya pemahaman orangtua yang menyulitkan memberikan pemahaman kepada anak-anaknya, dalam hal sholat sedari usia dini anak-anak kurang ditegasi bahwa mendirikan sholat itu wajib hingga pada saat remaja sulit kemudian untuk mengarahkan pemahaman tersebut kembali, dan yang terpenting ialah pendidikan orangtua, karena orangtua yang utama mendidik anak-anaknya. Dalam mengontrol anak harus dengan cara yang baik, lemah lembut, tidak menuntut dan memaksa. Orangtua tidak bisa mengikuti keinginannya untuk membuat anak seperti apa yang mereka mau, apabila hal tersebut terjadi maka sang anak akan membantah dan cenderung tidak patuh. Selain dari arahan yang diberikan ke anak-anaknya praktek juga perlu karena anak akan mengikuti kebiasaan dari orangtuanya.

“saya mendidik anak saya secara lemah lembut tidak menekan dan menuntut sebagai orangtua saya tidak bisa memaksa anak saya untuk melakukan apa yang saya mau karena akan membantah sampai tidak patuh”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muliati, Orangtua/Pedagang, wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 28 Oktober 2020.

Dari hasil pemaparan Ibu Muliati jelas bahwa cara ia memberikan didikan kepada anaknya ialah dengan cara lemah lembut karena jika dikerasi atau bahkan menekan apa yang orangtua mau khawatirnya anak akan membantah dan takutnya berpengaruh pada jiwa anak. hal tersebut mendukung dengan kondisi orangtua yang kurang pemahaman agamanya yang sehingga kurang memberikan pendidikan dan mengontrol keseharian anaknya. kurangnya pemahaman orangtua dalam hal pendidikan agama menjadi salah satu masalah bagi orangtua dalam mendidik anak-anaknya. namun sebagai orangtua Ibu Muliati tetap memberikan pemahaman keagamaan sedikit demi sedikit meski anaknya sudah menginjak usia remaja karena bagaimanapun mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua terkhusus ibu yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Tidak sedikit dari orangtua yang hanya memperlihatkan prestasi belajar anak dan kebanggaannya terhadap hal itu, namun untuk urusan keagamaan orangtua menunjukkan sikap yang biasa saja. Padahal orangtua lah yang semestinya memberikan contoh kepada anak-anaknya, dan memberikan pemahaman tentang dunia juga akhirat.

Orangtua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan dengan syariat agama islam. Seperti yang dikatakan Ibu Hamidah dalam mendidik anak-anaknya sedari usia dini sudah mulai dikenalkan ajaran islam, membiasakan sholat berjamaah di masjid, namun lambat laun ketika menginjak usia remaja kebiasaan anak mulai hilang. Hampir serupa dengan apa yang dikatakan ibu Nurlia bahwa perkembangan media sosial yang membuat kebiasaan baik anak lambat laun semakin hilang. Sebelum menginjak usia remaja,

tingkat ibadah sholat anak berjamaah, beda pada saat menginjak usia remaja yang sebelumnya sholatnya selalu full kini sudah bolong-bolong. Hal itu bisa terjadi juga karena mengikuti gaya orang asing yang semua bisa di akses di smartphone anak-anak, selain dari hal itu cara berteman anak pun sangat berpengaruh apakah temannya membawa hal positif atau negatif. Karena anak adalah individu yang gemar melakukan imitasi, contohnya yakni peran orangtua sebagai contoh dari anak-anak.

“awalnya saya sudah memberikan pendidikan agama secara mendasar kepada anak-anak saya saat sebelum menginjak usia remaja, namun karena kecanggihan smarphone dan meningkat drastisnya social media yang membuat kebiasaan baik anak saya semakin hilang”.<sup>47</sup>

berbeda dengan hasil pemaparan oleh salah seorang ibu yang bernama Ibu Hamidah, bahwa sebelum menginjak usia remaja anaknya sudah dibekali dasar kegamaan seperti sholat 5 waktu namun karena keadaan lingkungan yang kurang mendukung yang membuat kebiasaan anak hilang, lingkungan pertemanan dan juga kecanggihan smartphone yang bisa di akses sesuka hati yang diinginkan. yang membuat orangtua sulit kembali mengembalikan keterbiasaan baik anak seperti semula. namun sebagai orangtua saya tetap memberikan peringatan serta nasehat kepada anak saya pelan-pelan agar anak pun mudah menerima apa yang orangtua ingatkan.

Seperti yang dikatakan ibu Marlina bahwa orangtua harus selalu dalam pengawasan dan pantauan dari orangtua karena jika tidak anak akan merasa bebas terus menerus. Apalagi anak perempuan yang kebanyakan mudah terpengaruh

---

<sup>47</sup>Hamidah, Orangtua/Pedagang, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 29 Oktober 2020

oleh hal-hal yang baru di lingkungan sekitar. Seandainya orangtua mampu mengikuti kemauan anak pergi, orangtua akan mengikutinya. Namun sebagai orangtua tetap harus memberikan kepercayaan kepada anak-anak dalam bergaul dan tetap dalam pantauan. Karena sebagian anak juga ada yang memiliki kesibukan di luar sekolah seperti mengikuti kegiatan (organisasi ekstra sekolah), yang dimana rasa kepercayaan orangtua harus lebih besar. Karena sewaktu-waktu anak ingin cerita tentang yang dirasakan, ibu akan selalu siap untuk anaknya, menjadi orangtua yang memberikan kepercayaan kepada anaknya tidak boleh khawatir. Karena kekhawatiran kita akan merusak kepercayaan anak yang menjadikan anak akan semakin cemas dengan kepercayaan yang orangtua berikan. dan juga tidak lupa untuk membekali untuk menasihati anak dalam bergaul dan memilih teman.

“karena anak saya punya kesibukan diluar dan saya tidak bisa selalu memantau apa yang anak saya lakukan jadi saya hanya bisa kasih kepercayaan dan menasehati untuk bergaul dengan yang mampu memberikan sisi positif”<sup>48</sup>.

Dari hasil pemaparan Ibu Marlina bahwa ia sebagai orangtua tidak bisa selalu memantau apa yang anak lakukan diluar sana karena selain sekolah anak juga punya kesibukan diluar. orangtua tidak mengetahui apa saja yang dilakukan dan siapa saja yang ditemani berteman. yang kemudian orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berteman dengan siapa saja. namun cara saya mengetahui apa yang dilakukan anak di luar sana yakni dengan memantau melalui akun social medianya meski sebenarnya anak lebih senang bergaul dengan teman

---

<sup>48</sup> Marlina, Orngtua/IRT, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 31 Oktober 2020

laki-lakinya karena kurang mendekati dan bersikap acuh terhadap keseharian anak seperti tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul apakah anak yang ditemani bergaul anak baik-baik, karena anak juga lebih senang berteman dengan teman laki-lakinya karena sudah menginjak usia remaja yang kemudian wajar saja anak lebih gemar dekat dengan laki-laki apalagi jika sudah menyukai lawan jenisnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam mendidik/mengontrol berbagai macam cara seperti lemah lembut tidak menuntut bahkan menekan apa yang orangtua inginkan, memberikan pendidikan agama sebelum masuk di usia anak-anak meski pada saat menginjak usia remaja kebiasaan anak berubah karena pengaruh social media, memberikan kepercayaan juga membekali pesan dalam bergaul dengan mereka yang memberikan sisi positif.

Selvyanti Nasrullah anak dari salah satu orangtua yang ada di kelurahan manisa ini mengatakan bahwa orangtuanya selalu memberikan pesan bahwa berteman boleh dengan siapa saja, asal tahu tempatnya dan batasannya. Jangan bergaul di lingkungan yang membawa kearah yang negatif, dan ingat batasan dengan laki-laki. Namun karena dunia yang semakin modern sehingga lingkungan pergaulan anak pun bisa dikatakan luar batas, apalagi jika di sekolah yang bersifat umum seperti SMA, MA, dan SMK lingkungan pertemanan pasti kurang bahkan tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan. Dan sebagian ada anak yang merasa malu jika tidak mengikuti trand yang teman-teman lainnya lakukan, orangtua pun masih kurang mengontrol anak-anaknya jika berada di lingkungan sekolah, dikarenakan orangtua menganggap bahwa jika anak sudah berada di

lingkungan sekolah maka tanggung jawabnya teralihkan kepada guru-guru disekolah, iya namun tidak efektif. Selain dari itu orangtua selalu memberikan kepercayaan kepada anak-anaknya dalam bergaul di sekolah bahkan di lingkungan masyarakat sekaligus.

“karena saya malu jika saya tidak mengikuti trand jaman sekarang yang dimana lebih memilih teman-temannya meski saya bergaul dengan kebanyakan laki-laki, dan orangtua saya berpesan bahwa berteman atau bergaul boleh dengan siapa saja, disamping itu saya dipesankan orangtua dalam menggunakan smartphome hanya cukup sampai jam 9 saja untuk lebih menjaga komunikasi di social media.”<sup>49</sup>

hal tersebut disetujui juga oleh Selfiyanti Nasrullah anak dari Ibu Nurlia bahwa ibunya sangat khawatir kepada pergaulan anaknya yang bisa dikatakan bebas dengan siapa saja namun karena kesibukan bekerja yang membuat orangtua kurang menghandel anaknya. dan alasan lebih senang bergaul dengan lawan jenisnya karena rasanya lebih nyambung ketika dengan laki-laki dibanding dengan perempuan. perempuan lebih cepat terbawa perasaan dibanding laki-laki, laki-laki lebih mengerti perasaan teman perempuannya. itu yang membuat kenapa perempuan lebih senang berteman dan bergaul dengan laki-laki yang merupakan lawan jenisnya. namun dengan cara lain ibu tetap berperan dalam memantau anaknya yakni penggunaan smartphome kepada anaknya hanya cukup sampai jam 9 malam saja karena cara pergaulan anaknya di lingkungan dikatakan bebas dan kerap jangan sampai cara pergaulan anak di social media melalui smartphome juga bebas karena kurangnya pantauan orangtua yang sehingga cara menggunakan

---

<sup>49</sup> Selviyanti NasrullahAnak/Siswi, Wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 27 Oktober 2020.

smartphone cukup sampai jam 9 malam saja dan untuk lebih menjaga kesehatan tubuh.

Seperti yang dikatakan oleh Nur Zahira anak dari Ibu Muliati bahwa pada saat ia kecil dulu orangtuanya kurang mengajarkan tentang pendidikan agama islam seperti sholat, mengaji, dan menutup aurat. Orangtua hanya sesekali saja untuk menyuruh shalat dan itupun paling rajin pada saat bulan suci Ramadhan. Orangtua yang merupakan salah satu contoh yang akan ditiru anaknya pun kurang peduli itu yang menyebabkan anak pun kurang peduli terhadap sholat 5 waktu, karena anak selalu melakukan peniruan dari apa yang orangtuanya lakukan dan disekolah pun pembelajaran masih sangat umum, dan juga lingkungan pertemanan sangat berpengaruh tentunya.

“Lemah lembut adalah cara orangtua mendidik saya karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan keagamaan dalam mendidik anaknya sehingga pada saat usia anak-anak , saya pun kurang di berikan pendidikan keagamaan oleh orangtua terkhusus ibu saya.”<sup>50</sup>.

Hal tersebut disetujui oleh Nur Zahira anak dari Ibu Muliati mengaku bahwa orangtuanya kurang akan pendidikan keagamaannya, ia juga tak pernah memaksa apa yang mereka mau. oleh karena itu cara mereka mendidik dengan lemah lembut. orangtua yang minim pemahaman tentang kewajiban menutup aurat juga sulit mengarahkan ke anak-anaknya, dan begitupun sholat jangan heran jika anaknya sholatnya masih bolong-bolong orangtuanya pun demikian kurang memberikan contoh yang baik yang anaknya untuk kemudian ditiru. namun jika soal membaca Al-Quran orangtua tetap mewajibkan anaknya, karena anak merupakan individu yang gemar melakukan imtasi , apa yang mereka lihat itu juga yang akan mereka tiru kemudian.

---

<sup>50</sup> Nur Zahira, Anak/Siswi, Wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 28 Oktober 2020.

Kepribadian orangtua menjadi salah satu hal yang mendukung perkembangan anak baik itu sikap dan tingkah laku dan cara hidupnya menjadi unsur pendidikan. Peran orangtua sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak dengan menanamkan berbagai jenis kebaikan melalui nasihat dan peringatan. Orangtua yang sadar bahwa anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT. yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya sebagai orangtua dengan sepenuh hati.

Di hari-hari pertumbuhan sang anak orangtua sangat berperan dengan kasih sayang dan sepenuh hati. Selalu memberikan contoh yang baik agar dapat dijadikan pembelajaran bagi putra-putrinya, karena saat seorang anak lahir pada saat itulah tugas menjadi orangtua dimulai. Dan tanggung jawab sepenuhnya ada pada orangtua.

Seperti yang dikatakan Nur Hamita anak dari ibu Hamida bahwa pada saat di usia anak-anak orangtua sudah mengenalkan dan mengajarkan tentang agama, seperti mewajibkan mendirikan sholat 5 waktu. Dengan pembiasaan baik yang telah di tanamkan orangtua pada saat kecil, sehingga di usia remaja kebiasaan itu pun masih terlaksana. Namun lambat laun kebiasaan itu pun mulai hilang karena keadaan lingkungan yang kurang mendukung. Terutama media sosial dan lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anak, media sosial misalnya yang setiap harinya selalu meng update hal-hal yang baru yang bisa langsung ditiru anak, mulai dari penampilan dan juga tontonannya yang bisa saja merubah sikap dan perilaku anak. bukan hanya itu terutama adalah faktor cara ia bergaul dengan teman-temannya, karena anak yang berada di usia remaja akan

senang mengikuti pergaulan teman-temannya dan lebih senang bergaul dengan mereka yang seusia mereka. Selain dari itu cara berteman pun dapat mempengaruhi apakah membawa ke rana positif atau negatif. Karena sebagian ada anak yang sekedar ikut-ikutan berteman dengan teman lainnya hanya karena ingin mengikuti gaya kekinian.

“dari kecil saya sudah di ajarkan tentang dasar pendidikan agama seperti sholat lima waktu, mengaji dan menutup aurat dan sudah terbiasa akan hal itu. namun karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung yang membuat keterbiasaan saya hilang, seperti teman-teman saya yang kurang menjalankan ibadah sholat, mengaji, dan menutup aurat”<sup>51</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Nurhamita anak dari ibu Nurhamida membenarkan apa yang orangtuanya katakan bahwa semenjak kecil sebelum menginjak usia remaja sudah di ajarkan tentang pendidikan agama, seperti sholat lima wakt, sehingga sudah terbiasa hingga menginjak usia remaja, namun karena adanya factor lingkungan yang membuat kebiasaan hilang seperti keadaan teman yang kurang mementingkan sholat lima waktu,. hal tersebut yang membuat keterbiasaan baik pun hilang karena pengaruh pertemanan yang kurang mendukung. Selain lingkungan sekitar dan pertemanan yang menjadi factor membuat kebiasaan baik hilang juga menggunakan handphone yang berlebihan sangat berpengaruh karena memang di dalam handphone kita dapat mengakses semua apa yang kita mau dan inginkan yang akan membuat malas karena sudah merasa nyaman dengan handphone tanpa mengetahui dampak negative yang akan dirasakan.

---

<sup>51</sup> Nur Hamita Anak/Siswi, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 30 Oktober 2020.

Lingkungan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian kesuksesan seseorang seperti hubungan yang selaras diantara sesama anggota keluarga terutama orangtua. Dimana orangtua merupakan lingkungan pertama tersedianya prasarana untuk anak berbagi kisah, tempat bahkan mediabagi pendidikan mereka.

Hampir sama yang dikatakan oleh Mulyana anak dari Ibu Marlina mengatakan bahwa orangtuanya selalu memberikan pengawasan kepada anaknya dirumah namun jika berada diluar apalagi disekolah orangtua kurang memantau dan mengawasi anak karena orangtua percaya bahwa jika di sekolah peran orangtua tergantikan oleh para guru. Dan sebagai siswa ada yang gemar mengikuti organisasi yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan menambah ilmu dan wawasan. Dalam sebuah organisasi pasti bercampur dengan siswa laki-laki dan perempuan yang sangat sulit untuk diberikan batasan. Karena sebagian siswi gemar bergaul dengan teman laki-lakinya karena merasa nyaman dan aman dibanding bergaul dengan temen perempuannya. Jika dirumah ibu merupakan sahabat bagi anaknya namun jika di luar atau disekolah anak lebih senang berteman dengan laki-laki karena merasa lebih percaya. Namun di samping itu orangtua tidak lepas selalu mengingatkan bahwa boleh dengan siapa saja berteman namun harus ada batasan dan berteman sewajarnya saja karena kita tidak tau apa yang akan terjadi kedepannya, dan sebagai anak harus tetap menjaga kepercayaan yang diberikan kepada orangtua.

“saya gemar mengikuti organisasi disekolah dan hal itu yang membuat saya lebih senang bergaul dengan teman laki-laki saya karena merasa terlindungi”<sup>52</sup>.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Mulyani anak dari ibu Marlina membenarkan yakni saya memiliki kesibukan disekolah bukan hanya belajar yakni dengan berorganisasi yang akan menambah wawasan dan pengalaman seseorang dalam lingkungan sekolah, dan juga saya lebih senang berteman dengan teman laki-laki karena merasa lebih dilindungi dan rasanya berbeda dengan berteman sesama perempuan. namun disamping itu orangtua tetap memberikan kepercayaan dan juga selalu memberikan peringatan jika berteman boleh dengan siapa saja, asal tahu batasnya.

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang pola asuh orangtua terdapat contoh orangtua model yakni Pola orangtua asuh bersifat Permisif. Yakni orangtua dengan gaya pengasuhan tidak berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah terasingkan dari keluarga. Orangtua yang pada dasarnya menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka,

---

<sup>52</sup> Mulyana Anak/Siswi, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 31 Oktober 2020.

tanpa sadar juga melakukan kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak.

#### 4. Hambatan yang dialami Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti.

Dalam sebuah keluarga tak lepas dari masalah-masalah yang terjadi. Tetapi hanya sebagian kecil saja yang mau melihat masalah-masalah yang ada di anggota keluarganya. Begitu banyak faktor pemicu munculnya masalah di sebuah keluarga, salah satu contoh masalah pada anak. Namun masalah tersebut tidak kemungkinan harus di hadapi sendiri perlu diselesaikan bersama-sama dengan melakukan diskusi atau bertukar pikiran bahkan pendapat demi menyelesaikan masalah yang ada.

Begitupun dengan semua orangtua bahwa tidak ada satupun orangtua yang tidak mempunyai hambatan atau kendala dalam mendidik dan membina anak-anaknya. Apalagi dalam ruang lingkup dalam mengontrol pergaulan dan ibadah pada anak, memiliki tuntutan yang besar terhadap orangtua. Yang dimana orangtua pun memiliki sebah tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pergaulan anak saat ini bisa dikatakan luar dari kata batas kewajaran dan orangtua pasti memiliki rasa kekhawatiran begitupun dengan ibadah anak. Meski sebagian orangtua sudah memberikan pengajaran agama islam sejak dini tetap merasa khawatir pada anaknya. Oleh sebab itu orangtua yang selalu mendidik anaknya pastinya memiliki hambatan atau kesulitan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurlia bahwa sebagai orangtua juga memiliki hambatan dalam mengontrol anaknya hambatan dalam mendidik salahsatunya bahwa anaknya dalam menggunakan handphone yang sudah kelewat batas, seakan-akan handphone sudah menjadi segala-galanya, padahal saya sebagai orangtua tidak mengetahui apa yang dilakukan dalam handphone tersebut apakah bernilai positif atau malah negatif kemudian selanjutnya ialah pergaulan dengan teman lawan jenisnya yang membuat orangtua menjadi sulit mengontrol keseharian anaknya. hal itu menjadikannya sebuah resiko dan tantangan dalam menjadi orangtua. Tak boleh merasakan capek, lelah, apalagi bosan dalam mendidik. orangtua harus ikhlas menerima semuanya, dan percaya bahwa apa yang dilakukannya ialah sebuah amal bagi dirinya kelak. karena anak merupakan tiruan dari orangtuanya. Setiap anak pasti memiliki kekurangan dan kelebihan semisal dari segi kecerdasan dan sifat yang berbagai macam. sebagai Orangtua harus mampu menghadapi sikap anak, karena setiap anak itu berbeda-beda mendapatkan didikan dari orangtua.

“hambatan yang saya rasakan dalam mengontrol pergaulan anak saya yakni saat memberikan kebebasan bergaul dengan teman laki-lakinya yang juga didukung dalam kebebasan penggunaan handphone”<sup>53</sup>.

Dari pengakuan Ibu Nurlia jelas bahwa ia mendidik anaknya dalam hal pergaulan dengan memberikan kebebasan, yakni bebas dalam berteman dan bergaul dengan teman laki-lakinya juga pemberian dan penggunaan handphone pada anaknya yang sudah terlewat batas. hal tersebut yang menjadikan Ibu Nurlia sebagai orangtua merasa memiliki hambatan dalam mengontrol dan mendidik anaknya dalam hal pergaulan. namun di samping itu sebagai orangtua

---

<sup>53</sup> Nurlia, Orangtua/ IRT, Wawancara , di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 27 Oktober 2020.

memberikan kebebasan dalam penggunaan handphone hanya sampai jam 9 malam saja dan itu akan dilakukan setiap harinya bahkan sewaktu-waktu penggunaan handphone bisa saja di persingkat lagi, dalam menggunakan handphone dan juga sebagai orangtua yang memiliki peran terhadap anak-anaknya, dan juga sebagai amanah yang diberikan Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

Sebagai orangtua ada yang merasa bahwa hambatan merupakan sebuah resiko yang di alami setiap orangtua. Dan seharusnya orangtua tidak boleh mengenal kata hambatan namun setiap orangtua pasti berbeda-beda dalam membina dan mendidik. Tak lepas dari itu setiap anak pun memiliki sifat dan criteria yang berbeda-beda adapun hambatan yang dirasakan ialah kurangnya pemahaman Agama pada orangtua. Banyak orangtua memiliki agama namun cara mengajarkan kepada anak hanya setengah-setengah. Hal itu terkadang membuat orangtua hilang rasa kesabaran dalam mendidik dan membina. Karena kurangnya pemahaman agama orangtua yang mengakibatkan anak malah mencari sesatu atau jawaban diluar yang lebih diyakini dengan apa yang diajarkan orangtua kepada anaknya. Orangtua bukan hanya sekedar mengajari ilmu agama yang hanya setengah mereka pahami, namun orangtua harus mengajarkan sekaligus ilmu agama yang kemudian bukan hanya menjadi guru melainkan murid dalam mengenal dasar agama dalam mendidik. Sebagai orangtua hendaklah memberikan keteladanan bagi anak, seperti halnya jika kepala keluarga di dalam sebuah rumah tidak mendirikan sholat lima waktu dalam sehari, kemungkinan besar anggota dalam sebuah keluarga pun tidak ikut melaksanakan, begitupula dalam ibadah-ibadah lainnya seperti mengaji dan menutup aurat, karena ibadah tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

“salah satu hambatan yang saya rasakan pada saat mendidik anak ialah saya kurang memiliki pemahaman agama, padahal pendidikan orangtua penting bagi anak-anaknya kelak. Dan seharusnya saya sebagai orangtua tidak boleh merasakan hambatan dalam mendidik karena itu merupakan sebuah resiko bagi orangtua”<sup>54</sup>.

Simpulan dari pemaparan Ibu Muliati jelas bahwa kurangnya pemahaman agama yang menjadikan itu sebuah Hambatan orangtua dalam mendidik anaknya. Karena perlakuan orangtua merupakan tiruan bagi anak-anaknya dalam hal positif bahkan negative. Orangtua adalah guru bagi anak-anaknya, karena anak belajar tentang hidup beragama, dan hidup sebagai makhluk social di orangtua. Maka dari itu orangtua pun perlu belajar dari anak, jika anak berperilaku kurang baik maka orangtua harus memperbaiki secepatnya, dengan sikap tegas namun lemah lembut agar anak tidak terbawa perasaan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hamidah dalam mengontrol Pergaulan anak bisa di bilang mudah-mudah sulit. Karena orangtua tidak mengetahui keberadaan anak pada saat disekolah bahkan dilingkungan masyarakat. Apabila orangtua tidak mengetahui batasan-batasan bergaul dalam islam seperti apa, anak mudah saja terpengaruh dengan gaya berteman jaman sekarang yang lebih modern tanpa mengetahui dan berfikir panjang tentang dampak yang akan muncul. Apalagi jika bergaul dengan laki-laki, kebanyakan anak perempuan akan mudah terpengaruh. sebagai orangtua pun tidak boleh serta merta menuruti kemauannya sendiri dan juga anak tidak bisa diberikan kebebasan dalam bergaul. Sebagai orangtua yang merupakan pendidik harus selalu mengingatkan. Sebagian orangtua

---

<sup>54</sup> Muliati, Orangtua/ Pedagang , Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tanggal 27 Oktober 2020.

ada yang mengingatkan kepada anaknya sekaligus, namun terkadang lalai dalam mengingatkan. Karena mengingatkan hanya dengan sekali duakali saja anak bisa lupa apa yang orangtua pernah sampaikan. Orangtua yang selalu memberikan pengawasan dan kepercayaan kepada anak yang seharusnya anak pun menjaga kepercayaan yang diberikan kepada dirinya. Namun ada anak yang memiliki sikap yang berbeda dengan orangtua dan berbeda pada saat dengan teman bergaulnya.

“mudah-mudahan sulit dalam mengontrol pergaulan anak karena saya sebagai orangtua tidak mengetahui apa yang mereka lakukan diluar sana, apalagi anak perempuan mudah sekali terpengaruh dengan hal-hal yang baru, namun hal tersebut saya sebagai orangtua harus memberikan kepercayaan kepada anak saya dan berharap mereka tidak mengecewakan”<sup>55</sup>.

Hambatan dan kendala dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak bukan perkara yang mudah untuk orangtua rasakan. Yang susahnya jika orangtua belum paham tentang apa yang anak inginkan dan butuhkan orangtua yang tidak paham akan apa yang anak butuhkan dan inginkan tentunya orangtua kurang bahkan tidak menanamkan dan mengajarkan nilai agama pada diri anak.

kurang tepat penyampaian pesan yang diberikan orangtua terhadap anak, yang membuat anak kurang tertarik mendengarkannya, hanya sekedar masuk telinga kanan dan keluar di telinga kiri, dan apabila anak tiba-tiba datang rasa malasnya untuk melakukan ibadah, dan jika sudah terlalu asyik main handphone, susah untuk meninggalkannya dengan alasan waktu masih panjang, handphone merupakan salah satu factor yang membuat kebiasaan anak hilang semenjak menginjak usia remaja kebiasaan menunda-nunda waktu lama kelamaan akan

---

<sup>55</sup>Hamidah, *Orangtua/Pedagang Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, Tanggal 29 Oktober 2020.*

hilang kebiasaan baiknya, tak hanya itu orangtua juga sulit dalam memberikan batasan pertemanan kepada anak, yang merasa anak sudah besar tidak perlu lagi diberikan pengawasan cukup dengan rasa kepercayaan yang orangtua berikan kepada anak.

“Kebiasaan anak menunda-nunda waktu beribadah membuat saya sebagai orangtua sulit dalam memberikan pesan ke anak-anak. Membuat anak tidak peduli apa yang saya sampaikan karena keasyikan main handphone misalnya, karena sebagai orangtua saya merasa kalo penyampaian pesan kepada anak saya kurang tepat”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa orangtua diatas maka dapat disimpulkan hambatan orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak dalam gaya pola asuh orangtua yang berifat Permisif bahwa orangtua memiliki berbagai macam hambatan dalam mendidik anak-anaknya yang memiliki banyak sikap dan perilaku, kurangnya pemahaman agama orangtua yang juga sulit mendidik anak-anaknya, kemudian mudah-mudah sulit dalam mendidik anak karena orangtua tidak bisa mengontrol apa yang dilakukan anak-anaknya diluar sana, dan kurang tepatnya penyampaian pesan orangtua kepada anak sehingga terkadang anak kurang peduli apa yang disampaikan orangtuanya. Hal tersebut karena pola asuh permisif yang lebih dominan digunakan orangtua karena orangtua yang memberikan kebebasan kepada anaknya melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua yang kadang menegur bahkan tidak menegur atau memperingatkan, dengan memberikan sedikit bimbingan, karena kurangnya juga pemahaman orangtua kepada anak-anaknya.

---

<sup>56</sup> Marlina, *Orangtua/ IRT, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, Tanggal 31 Oktober 2020.*

## 5. Upaya Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak

Upaya adalah suatu cara dalam rangka menyelesaikan suatu persoalan/hambatan atau mencari jalan keluar dari sebuah masalah/kendala. Setiap persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar/solusi, persoalan tersebut akan mampu di atasi tergantung seberapa besar usaha dari orang tersebut untuk menyelesaikannya. Berbagai macam kendala yang di alami oleh orang tua dalam rangka membimbing anak agar mampu mengontrol pergaulan dan ibadah anak tentu saja dapat diatasi dengan menggunakan berbagai cara seperti menunjukkan bagaiman cara orang tua untuk menghadapi semua kendala tersebut, apakah ada cara yang dilakukan oleh orang tua dan faktor pendukung bagi orang tua dalam membimbing anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orangtua dalam mengatasi hambatan yakni dengan memberikan solusi juga memiliki berbagai macam diantaranya:

- a. Tidak Bosan untuk Selalu mengingatkan.

Setiap anak pasti memiliki sisi kelemahan juga kebaikan yang dimilikinya, hal tersebut sebagai orangtua tidak bisa serta merta membiarkan anak karena terlanjur mengalami permasalahan. Sebagai orangtua yang baik akan tetap memberikan bimbingan dan juga peringatan bagi anaknya. Karena bagaimanapun orangtua memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Dalam hal selalu menasehati adalah salah satu cara orangtua dalam memberikan solusi dalam mengalami hambatan bagi anaknya dalam hal bergaul misalnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurlia bahwa ia mengatakan

“meskipun anak saya memiliki perilaku yang buruk namun saya sebagai orangtua selalu tetap memberikan nasehat dan mengingatkan dalam pergaulannya yang lebih senang bergaul dengan teman lawan jenisnya”<sup>57</sup>

Pemaparan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa Ibu Nurlia tetap selalu memberikan nasihat dan selalu mengingatkan anak-anaknya dalam kebiasaan perilaku buruknya. Karena apabila anak yang selalu diberi nasehat dan di ingatkan suatu waktu hatinya akan lembut dan kebiasaan buruknya akan ditinggalkan. sebagai orangtua hanya butuh kesabaran dan tenaga, dalam menghadapi sikap anaknya.

#### b. Mengikuti Pengajian Bersama Anak

pengajian ialah salah satu kegiatan yang baik untuk seseorang karena merupakan salahsatu fasilitas yang akan membuat jiwa dan fikiran lebih tenang dan pelan-pelan akan merubah sikap buruk kita lebih baik. Selain dari itu juga akan bernilai pahala bagi yang mengikutinya. Selain memberi nasehat dan tak bosan untuk mengingatkan mengikuti pengajian ialah salah satu cara atau solusi dalam mengatasi hambatan. Karena dalam sebulan kegiatan pengajian pasti ada sesi ceramah atau kultum yang pastinya akan ada membahas tentang ibadah ibadah dalam keseharian kita. Seperti yang di paparkan Ibu Muliati orangtua dari Nur zahira mengatakan bahwa,

“karena saya kurang akan pemahaman agama untuk mendidik anak saya, namun dengan cara lain saya mengajak anak saya dalam acara positif seperti mengikuti pengajian”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Nurlia, OrangTua/ IRT, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, Tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>58</sup> Muliati, Orangtua/Pedagang, Wawancara, di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, Tanggal 28 Oktober 2020

Dari pemaparan tersebut Ibu Muliati mengajak anaknya untuk ikut kegiatan pengajian karena ia juga sadar akan keterbatasan ilmu pengetahuan yang orangtua miliki. Dengan mengikuti kegiatan pengajian secara perlahan-lahan ia percaya bahwa suatu saat akan mampu melembutkan hati anaknya. Karena adanya pemaparan ilmu yang ada di dalam kegiatan pengajian tersebut. Meski awalnya hanya dilakukan secara terpaksa oleh anaknya juga akan menjadi keterbiasaan bagi anaknya kelak di kemudian hari.

c. Tontonan TV yang bernuansa Islami

Tontonan juga merupakan salahsatu sarana dalam memberikan pendidikan bagi anak juga menjadi factor pendukung bagi orangtua dalam mengatasi hambatan dalam permasalahan pada anak. Seperti halnya siaran Islam Itu Indah, Mamah Dedeh yang dimana didalamnya terkandung nilai nilai positif yang dapat berpengaruh bagi anak. Pembiasaan orangtua yang gemar menonton siaran yang bernuansa islami juga akan mempengaruhi bagi anak. Karena anak di usia remaja masih sangat gemar dalam meniru apa yang ia lihat langsung dan juga gemar mendengar. Jadi wajar saja jika orangtua yang gemar dan senang menonton siaran Islami juga akan ditiru anak-anaknya meski hanya sesaat saja karena masih dalam proses. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Marlina dalam memberikan solusi dalam mengatasi masalah/ hambatan pada anaknya.

“Setiap pagi saya selalu menonton siaran islami karena banyak ilmu yang di sampaikan dan juga sangat mudah dipahami. juga agar anak saya meniru apa yang orangtua gemari”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Marlina, Orngtua/IRT, Wawancara di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, Tanggal 31 Oktober 2020

Dari pemaparan tersebut disimpulkan bahwa Ibu Marlina dalam memberikan solusi dalam mengatasi masalah pada anaknya yakni dengan melalui tontonan yang berbaur islami, karena memang tontonan merupakan salah satu cara yang berpengaruh pada pola pikir anak. Baik buruknya tontonan yang tonton maka akan ditiru seseorang apalagi anak yang sangat gemar meniru sesuatu yang baru.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan penulis akan mendeskripsikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu upaya untuk dapat menjawab permasalahan yang telah diungkapkan tersebut.

#### **1. Peran Orangtua**

Peran orangtua sangat penting dalam membentuk perilaku anak, peran tersebut dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan. pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap dan perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. sesuai hasil penelitian yang didapat peneliti yakni menyangkut beberapa aspek diantaranya aspek Agama, Pendidikan, dan Ekonomi.

##### **a. Aspek Agama (*Religius*)**

Orangtua bahkan keluarga sangat berperan memberikan nilai-nilai keagamaan kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang baik. namun

karena kurangnya pemahaman orangtua yang dimiliki membuat orangtua sulit untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada anak.

b. Aspek Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Setiap orangtua memiliki cara didikan yang berbeda-beda kepada anaknya namun memiliki tujuan yang sama untuk menjadi anak yang baik. Seperti yang peneliti dapati bahwa orangtua memberikan didikan salahsatunya melalui smartphone, di dalam smartphone anak bisa mendapatkan hal baru yang belum di dapati, dan juga lebih mempermudah mendapatkan ilmu yang diinginkan, namun kenyataannya anak malah menyalahgunakan apa yang di harapkan orangtua.

c. Aspek Ekonomi

Orangtua mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya. Mulai dari sandang, pangan, papan merupakan tanggung jawab orangtua, dan disamping itu orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan didikan yang layak bagi anaknya, namun kenyataannya karena kesibukan orangtua yang bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehingga membuat orangtua kurang maksimal dalam mendidik anaknya.

2. Hambatan dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak.

Hambatan merupakan suatu Faktor yang menyebabkan terkendalanya suatu hal. Berbicara mengenai hambatan peran orangtua dalam keluarga tentu berbeda-beda. Bahwa hambatan yang di alami orangtua pada anak datang dari dalam lingkungan keluarga (intern) itu sendiri dan luar (ekstern) yakni lingkungan masyarakat. Hambatan orangtua yang bersifat intern dapat terlihat dari sebagian

besar karakter dalam hambatan hambatan yang ditemui orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak yakni kurangnya pemberian komunikasi yang tepat bagi orangtua kepada anak yang membuat anak kurang peduli terhadap penyampaian pesan, orangtua menghadapi beberapa hambatan yang muncul ketika mendidik agama islam. hambatan yang paling banyak terjadi adalah hambatan yang berasal dari dalam lingkungan keluarga, khususnya hal ini disebabkan karena anak masih berada dalam tahapan usia remaja, dimana pada masa anak menjadi tidak realistis dan selalu mencari jawaban yang konkrit. adapun hambatan orangtua yang bersifat eksternal yakni berasal dari pengaruh luar yaitu lingkungan sekitar, baik lingkungan sepermainan maupun dalam lingkungan masyarakat. teman sepermainan memberikan arti penting pengaruh pergaulan dan pendidikan agama pada anak. bahkan dapat saja bahwa pengaruh teman sebaya lebih besar daripada pengaruh orangtua. demikian pula dengan lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal, juga memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan agama bagi anak.<sup>60</sup>

### 3. Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Hambatan dalam Pergaulan dan Ibadah Anak.

Upaya adalah hal yang dilakukan dalam mengatasi suatu hambatan. sebagai orangtua pastinya memiliki hambatan dalam sebuah keluarga terutama saat mendidik anak-anaknya. Dan Upaya orangtua dalam mengontrol Pergaulan dan Ibadah anak adalah.

#### a. Fondasi Agama

---

<sup>60</sup> Khonsum Nurhalim, "Pola Asuh Orangtua dalam Pendidikan Agama pada Remaja Muslim Minoritas di Amphoe Rattaphum Thailand". *Jurnal of Nonformal and Community Empowerment*. Vol, No. 2. Desember 2017. h. 106

Membekali fondasi agama adalah bekal utama dari orangtua agar anak terhindar dari ajakan pergaulan bebas.

b. Sinergi Pengasuhan

Sinergi pengasuhan memiliki arti adanya kesamaan pola didik yang diberikan oleh ayah maupun ibu. sehingga mampu menjadi orangtua yang utuh bagi anak.

c. Memilih Pergaulan dan Sekolah

Bagi anak yang telah menginjak remaja, orangtua bersinergi dengan guru dan sekolah untuk berperan aktif dalam memantau pergaulan anak. sehingga pilihlah sekolah yang juga peduli terhadap anak didiknya.

d. Edukasi Sejak Dini

berikan anak edukasi tentang pergaulan bebas dan dampak buruknya, dan gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

e. Menyeleksi tontonan dan bacaan

orangtua perlu menyelksi tayangan-tayangan serta bacaan yang mendukung pergaulan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hartati Bahar, *Menyusu dan Mengembangkan Materi Penyuluhan Kesehatan*, Jakarta: Guepedia, Cet. , 2020, h. 31.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dapat diambil beberapa kesimpulan tersebut di paparkan sebagai berikut:

##### 1. Peran Orangtua

Orangtua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak yang menyangkut pergaulan dan ibadah. Berbagai macam peran orangtua yang menjadi factor pendukung terhadap anak. Seperti orangtua yang memberikan kebebasan dalam memilih teman bergaul kepada anaknya sehingga ibadah anak juga berpengaruh. Orangtua yang membebaskan anaknya dengan siapa saja bergaul juga mendukung dengan kondisi anak, anak yang berada dilingkungan pertemanan. Selain dari membebaskan anak dalam bergaul dan memilih teman sebagian orangtua juga memberikan batasan, misalnya memberikan batasan dalam penggunaan smartphone, karena orangtua tidak mengetahui apa yang anak lakukan didalam smarphone tersebut, selain dari itu sikap lemah lembut juga salah satu cara orangtua mendidik anaknya, karena jika dikerasi anak malah tidak patuh dan membantah.

## 2. Upaya yang dilakukan Orangtua

Upaya yakni sebuah usaha yang dilakukan orangtua dalam meminimalisir pergaulan buruk termaksud dalam hal pergaulan dan juga ibadah anak. seperti di kelurahan manisa orangtua tetap berupaya agar tetap terkontrol keseharian anak seperti tidak lupa untuk mengingatkan dalam hal kebaikan karena bagaimanapun tetap merupakan tanggung jawab orangtua, selanjutnya yakni mengajak anak untuk mengikuti pengajian bersama karena merupakan salahsatu fasilitas yang akan membuat jiwa dan fikiran lebih positif dan pelan-pelan akan merubah sikap buruk anak menjadi lebih baik, kemudian yang terakhir adalah tontonan tv yang bernuansa islami karena merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak juga menjadi factor pendukung bagi orangtua.

## 3. Hambatan yang di alami Orangtua.

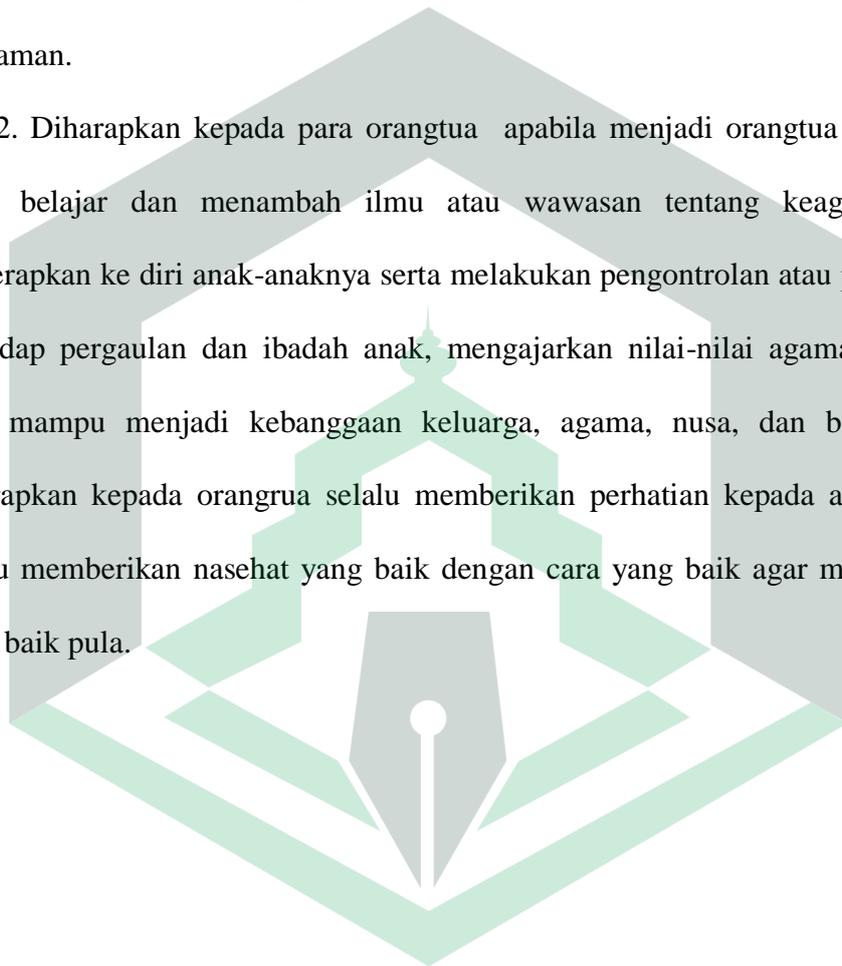
Banyaknya hambatan yang dialami orangtua seperti smartphone yang semakin canggih yang membuat anak menggunakan smartphone sampai kelewat batas , dan seakan-akan smartphone sudah menjadi segala-galanya bagi kehidupan anak. Kurangnya pemahaman agama juga sebuah hambatan bagi orangtua yang merupakan madrasah ula bagi anak-anaknya. Padahal pendidikan keagamaan bagi orangtua itu sangat penting dalam memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anaknya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penulis melakukan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada peneliti nantinya tidak hanya melakukan penelitian saja mengenai peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak. Akan tetapi peneliti harus senantiasa berusaha sebisa mungkin untuk mempelajari mendalami. Dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila telah menjadi orangtua demi terciptanya suatu lingkungan yang diwarnai oleh nilai-nilai keislaman.

2. Diharapkan kepada para orangtua apabila menjadi orangtua kelak, agar terus belajar dan menambah ilmu atau wawasan tentang keagamaan dan menerapkan ke diri anak-anaknya serta melakukan pengontrolan atau pengawasan terhadap pergaulan dan ibadah anak, mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini agar mampu menjadi kebanggaan keluarga, agama, nusa, dan bangsa. Dan diharapkan kepada orangtua selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan nasehat yang baik dengan cara yang baik agar menghasilkan yang baik pula.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Indonesia, 2013).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi/ Shahih Muslim. *Kepemimpinan/ Juz 2. No. (1829). Bairut-Libanon: Darul Fikri 1993 M.*
- Agustiawan, *Konsep Pergaulan dalam Surat Az-Zukhruf Ayat 67& Al- Imran ayat 118 dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Etika Pergaulan dalam Islam*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia 2019.
- Akbar, Cholis, *Mendidik Anak Shaleh Berawal dari Orangtua*, [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com), 19 November 2020.
- Allo, Putra Andi, *Peran Keluarga dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Shalat anak di Kel. Sakti Kec. Bua Kab. Luwu*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia. 2018.
- Al-Musawi, Khalil, *Bagaimana Menyukkseskan Pergaulan Anak*, Cet.I, Jakarta: Lentera, Desember 1998.
- Al-Qurthuby, *Tafsir Ul- Qurthuby*, Kairo: Dar Al-Syabt. Jilid VI. H. 4621
- Ariska, Yuni, *Peran Orangtua di Masa Sekarang*. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (10 Februari 2020)
- Astifa, Widya, *Peran Orang Tua dalam mendidik Akhlak anak didesa Bangsa Jaya Kec. Sungkal Utara, Lampung Utara*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia. 2018.
- Bhakti, Anor Ernaya, *Pran Orantua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

- Bhakti, Emaya Amor, *Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kab. Pesawaran*, Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia, 2006.
- Fachruddin, *Pembinaan Mental Anak dengan Bimbingan Al-Quran*, Cet. III, Jakarta: Bina Aksara, 2004).
- Graha, Charinniza, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, Cet. II, Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2008.
- Hartati, Tika, *Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 tahun (Studi di desa Pendingan Kec. Muara Lakitan, Kab. Mus Rawas)* Universitas Raden Fatah Palembang, Jurnal PAI, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Idrus, Achmad Musyahid, *Perlindungan Hukum Islam terhadap Janin*, (artike 1 diakses pada tanggal 19 November 2020.)
- Murdoko, E.Widijo, *Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan & Membedayakan Potensi Anak*, Cet. I, Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2017.
- Nadhifah, Umi, *Upaya Keluarga dalam Menanamkan Ibadah pada Anak (Studi Kasus di dusun Sidomulyo RT 01 dan RT 02 RW 03 Makam Haji Katarsura)*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, 2016.
- Penyusun, Tim, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah*, Cet. 1, (Palopo: 2019).
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).
- Qaimi, Ali, *Khonowedeh Wo Kudakame Dusywor” (Keluarga dan Anak Bermasalah)”*, Cet. 1, Bogor: Cahaya, 2002.
- Quthb, Muhammad, *Konsepsi Ibadah dalam Membentuk Generasi Qur’ani*. Cet 1. (Jakarta: Gema Insani Press, 2019).

- Rakhmawati, Istina, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Realita, Safrina Anani, *Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin AL-Quran Mahasiswa PAI*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.1, No.2.
- Senduk, Yacinta, *Mengasah Kecerdasan Emosi Orangtua Untuk Anak*, Cet. I, PT. Elex Media Kompatindo, 2007.
- Sesse, Sudirman Muhammad, *Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*, Vol. 9 No.2, 2019.
- Shihab, Quraish Muhammad, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2019).
- Sudrajat Ajat, Risthanri Putri, *Hubungan Anatara Pola Asuh Orangtua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol.2, No.2, September 2019.
- Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TK/ TPQ, kelurahan Bareng Malang*, Skripsi, Mataram: Sekolah Tinggi Agama Islam Mataram. 2018.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Tarbiyatuna. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Jiwa*. Vol. 7 No. 2, 2016.
- Ulfah, Mania, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. Universitas Tanjungpura Pontianak, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.2.
- Wahyu, Hoby, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2020)
- Widya, *Peran Pendidikan Agama Islam dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Juli-Agustus, 2013.

Yusuf, H. Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya , 2018.

Zainuddin, Adu La, Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.



**L**

**A**

**M**

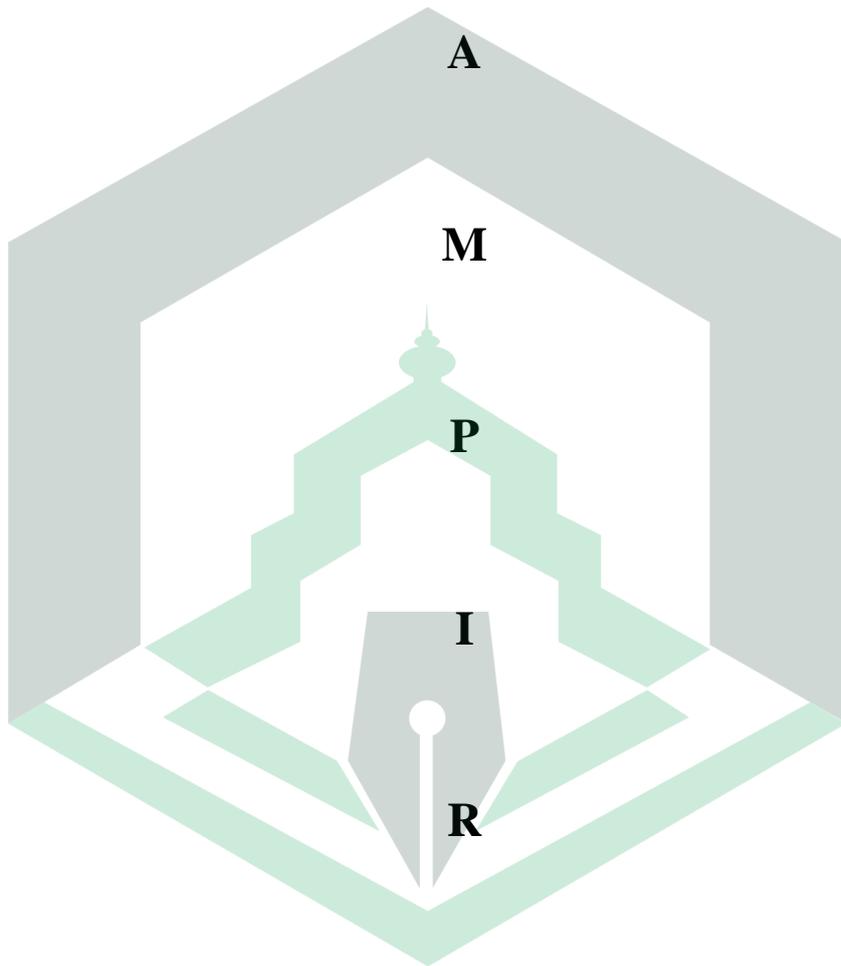
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk orangtua

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai peran orangtua dalam hal pergaulan anak ?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai peran orangtua dalam hal ibadah ?
3. Bagaimana cara ibu mengontrol keseharian anak ketika disekolah ?
4. Menurut ibu apakah pendidikan tentang pemahaman agama itu penting ?
5. Sejak kapan ibu mulai mengenalkan dasar pemahaman agama terhadap anak ?
6. Menurut ibu apakah batasan dalam pergaulan terhadap anak itu penting ?
7. Apa hambatan yang ibu alami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak ?
8. Menurut ibu apakah pergaulan yg buruk bisa membawa ibadah anak menjadi buruk juga ?
9. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak ?

Pertanyaan untuk anak

1. Apa pendapat anda mengenai cara orangtua mengontrol pergaulan ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai cara orangtua mengontrol ibadah ?
3. Apakah anda merasa bahwa orangtua anda memberikan pemahaman agama yang layak ?
4. Apakah orangtua anda mengingatkan tentang batasan dalam bergaul dengan teman ?
5. Apakah orangtua anda selalu mengingatkan anda untuk sholat ?
6. Apakah orangtua anda selalu mengingatkan mengenai menutup aurat contohnya berhijab ?
7. Apakah orangtua anda juga selalu mengingatkan anda mengenai membaca Alquran ?



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 424/IP/DPMTSP/10/2020**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017. Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **YENNI MEYDIYANA** Tanggal **22-10-2020**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** Nomor **1090/In.19/FUAD/TL.01.110/2020** Tanggal **21-10-2020**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA : YENNI MEYDIYANA**  
**ALAMAT : TANGKOLI, KEL. MANISA, KEC. BARANTI**  
**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**  
**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**JUDUL PENELITIAN : PERAN ORANG TUA DALAM MENGONTROL PERGAULAN DAN IBADAH ANAK DI KELURAHAN MANISA KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**LOKASI PENELITIAN : DESA TANGKOLI**  
**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**  
**LAMA PENELITIAN : 22 Oktober 2020 s.d 20 November 2020**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 22-10-2020



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

1. KEPALA DESA TANGKOLI
2. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
3. PERTINGGAL



PEMERINTAHAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN BARANTI  
KELURAHAN MANISA  
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No.77 Manisa Kode Pos 91652

Nomor : 148/070/III/74/2020  
Lampiran :  
Perihal : Penelitian

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : YENNI MEYDIYANA  
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 05 Juni 1998  
N I M : 16 0103 0022  
Alamat : Jln. Tangkoli, Kel. Manisa, Kec. Baranti,  
Kab. Sidenreng Rappang  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Instansi : IAIN Palopo

Telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sejak tanggal 22 Oktober s/d 20 November 2020 dengan Judul :

**" PERAN ORANGTUA DALAM MENGONTROL PERGAULAN DAN IBADAH ANAK DI KELURAHAN MANISA KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manisa, 30 November 2020  
Lurah Manisa  
  
**TAKDIR ALI S.IP., M.AP.**  
Nip. 19840315 201001 1 021

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TA  
Jabatan : Lurah Manisa  
Nip : 19840315 2010001 1 021

Menerangkan bahwa:

Nama : Yenti Meydiyana  
Nim : 16 0103 0022  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang**. Pada tanggal 09 November 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya

Manisa, 09 November 2020

Yang diwawancarai

  
TAKDIR ALI S.P., M.P.  
NIP. 19840315 201001 1 021

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NI

Jabatan : IRT

Nis : -

Menerangkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap**, pada tanggal 27 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 27 Oktober 2020

Yang diwawancarai



NI

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sn

Jabatan : Siswa

Nis : -

Menengkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

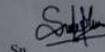
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap**, pada tanggal 28 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 28 Oktober 2020

Yang diwawancarai



Sn

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mt

Jabatan : Pedagang

Nis : -

Menerangkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap**, pada tanggal 26 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 26 Oktober 2020

Yang diwawancarai



Mt

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nz

Jabatan : Siswa

Nis : -

Menengkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.** pada tanggal 26 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 26 Oktober 2020

Yang diwawancarni



Nz

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hd

Jabatan : Pedagang

Nis : -

Menerangkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap**, pada tanggal 29 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 29 Oktober 2020

Yang diwawancarai

Hd



#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : My  
Jabatan : Siswa  
Nis : -

Menyatakan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana  
Nim : 16 0103 0022  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.** pada tanggal 31 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 31 Oktober 2020

Yang diwawancarai

  
My

#### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MI

Jabatan : IRT

Nis : -

Menerangkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: *Peran Orangtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*, pada tanggal 31 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 31 Oktober 2020

Yang diwawancarai

MI 

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nh

Jabatan : Siswa

Nis : -

Menemgkan bahwa:

Nama : Yenni Meydiyana

Nim : 16 0103 0022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: **Peran Oraogtua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap**, pada tanggal 30 Oktober 2020.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Manisa, 30 Oktober 2020

Yang diwawancarai



Nh

## DOKUMENTASI



Saat wawancara dengan TA Lurah Manisa, 09 November 2020



Saat wawancara dengan BT Camat Baranti, 11 November 2020.



2020 Saat wawancara dengan NI, Orangtua di Kelurahan Manisa, 27 Oktober



Saat wawancara dengan Nz, anak dari Ibu NI di Kelurahan Manisa, 26 Oktober  
2020



Saat wawancara dengan Hd, Orangtua di Kelurahan Manisa, 29 Oktober 2020



Saat wawancara dengan Nh, anak dari Ibu Hd di Kelurahan Manisa, 30 Oktober 2020.



Saat wawancara dengan Ibu NI di Kelurahan Manisa, 27 Oktober 2020.



Saat wawancara dengan Sn, Anak dari Ibu NI di Kelurahan Manisa, 28 Oktober 2020

## RIWAYAT HIDUP



**Yenni Meydiyana**, Lahir di Bekasi pada tanggal 05 Juni 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang Ayah Muhammad dan Ibu Ismiyati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kel. Manisa Kec. Baranti Kab. Sidrap. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 6 Benteng. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Baranti hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MAN 1 SIDRAP setelah lulus di tahun 2016, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yakni di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. selain aktif di bangku perkuliahan penulis merupakan salahsatu kader di organisasi ekstra yakni IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) juga pernah menjabat di Ketua Bidang Media dan Komunikasi, Pimpinan Komisariat Din Syamsuddin dengan masa jabatan 2018-2019.

Contact person penulis: [meydiyanayenni@gmail.com](mailto:meydiyanayenni@gmail.com)